



4 SPBU KOMPAK BBM SATU HARGA HADIR DI KEPULAUAN TALAUD

16 PERTAMINA GAS DAN PERTAMINA EP PERKUAT SINERGI

20 MOBIL LISTRIK : OPPORTUNITY ATAU DISRUPTION?

MarketInsight

LIBOR NO MORE?

Pada akhir Juli, otoritas keuangan Inggris mengumumkan akan menghapus London Interbank Offered Rate (LIBOR) pada 2021. LIBOR adalah patokan suku bunga jangka pendek yang paling banyak digunakan oleh perbankan dan lembaga keuangan dunia untuk menentukan suku bunga yang nantinya dibebankan ke konsumen akhir. Saat ini, LIBOR menjadi acuan untuk produk keuangan global dengan nilai lebih dari US\$350 triliun.

Dalam menetapkan suku bunga LIBOR, 20 bank terkemuka yang beroperasi di London memperkirakan berapa besaran suku bunga yang akan ditetapkan jika mereka saling meminjamkan dana dalam lima mata uang berbeda. Rata-rata perkiraan ini lah yang dijadikan acuan dan disampaikan oleh panel pemberi pinjaman setiap pagi. Lalu apa alasan rencana penghapusan LIBOR?

Menurut regulator bidang keuangan Inggris, Financial Conduct Authority (FCA) transaksi keuangan yang mendukung penetapan LIBOR - di mana bank saling memberi pinjaman tanpa jaminan - sudah tidak banyak terjadi. Di tahun 2016 saja hanya terjadi 15 transaksi, sehingga sulit

> ke Halaman 3



Dua burung Jalak Bali hinggap di sebuah pohon di dalam Konservasi Kartika Bali Bestari pada Kamis (3/8). Konservasi Jalak Bali merupakan salah satu program CSR DPPU Ngurah Rai yang dikembangkan untuk menjaga kelestarian spesies khas pulau dewata ini. Salah satu keunikan Burung Jalak Bali adalah kesetiannya pada satu pasangan (monogami).

Pertamina dan KKP Perkuat Program Ekonomi Kelautan Nasional

Dalam rangka mendukung program pemerintah di sektor kelautan dan perikanan, PT Pertamina (Persero) dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menandatangani kesepakatan bersama dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya kelautan dan perikanan di kantor Kementerian Kelautan dan Perikanan, Jalan Medan Merdeka Timur, Jakarta Pusat, Senin (31/7).

JAKARTA - Penandatanganan yang dilakukan oleh Direktur Utama Pertamina Massa Manik dan Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti ini menjadi momentum strategis bagi terbangunnya sinergi untuk memperkuat kedua lembaga. Sinergi

tersebut melalui pengembangan Sumber Daya Manusia, teknologi dan informasi, pemasaran, sarana dan prasarana, program *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi nelayan.

Menurut Massa Manik, Pertamina akan mendukung pemerintah dengan memperkuat program ekonomi kelautan, baik dari sisi penyediaan BBM untuk nelayan, *sharing* tentang sistem pemasaran dan dukungan permodalan melalui program kemitraan.

"Kami tentunya berbahagia bisa menjadi satu bagian yang ikut mendukung program Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jumlah pulau kita, 17 ribu lebih dengan garis pantai hampir 81 ribu ini merupakan satu wilayah dengan potensi yang harus

digali lebih jauh lagi," ungkap Massa usai penandatanganan.

Sebagai sumber energi bagi bangsa ini, lanjut Massa Manik, Pertamina mengemban tugas untuk menjamin kebutuhan energi nasional. Agar pembangunan tetap berkelanjutan, maka suplai energi tidak boleh terganggu. Karena bila pembangunan nasional terganggu, maka tidak menutup kemungkinan bahwa reputasi bangsa Indonesia juga akan terganggu dan kalah bersaing dalam persaingan global.

"Pertamina sangat membuka diri untuk bekerja sama dengan pihak lain dalam rangka memperkuat pondasi perusahaan dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki masing-masing pihak untuk keuntungan ber-

> ke Halaman 3

Pemerintah Apresiasi Kinerja Pertamina Amankan Pasokan BBM Lebaran 2017

JAKARTA - Pertamina mendapatkan apresiasi dari Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila (UKP Pancasila) karena dinilai berhasil menjamin persediaan dan menciptakan inovasi distribusi BBM selama musim mudik Lebaran 2017.

Kepala UKP Pancasila Yudi Latif menegaskan, apresiasi

tersebut merupakan hasil dari kinerja positif aparaturnegara dan masyarakat yang telah menunjukkan semangat gotong royong. Dan untuk pertama kalinya, UKP Pancasila memberikan penghargaan kepada Tim Pengendali Lebaran yang

> ke Halaman 5

Quote of the week

Failure is simply the opportunity to begin again, only this time more wisely.

Henry Ford

ENERGI MUDA PERTAMINA : MENJAWAB TANTANGAN KOMUNIKASI DIGITAL

PojokManajemen

ADIATMA SARDJITO
VICE PRESIDENT CORPORATE COMMUNICATION



Pengantar Redaksi :

Pertamina baru saja meluncurkan sebuah program yang diperuntukkan bagi generasi milenial untuk menjadi energi muda Pertamina. Dengan tajuk Energi Muda Pertamina, program ini akan merangkul kawula muda untuk menyebarkan informasi yang baik dan benar tentang kiprah BUMN ini kepada masyarakat. Berikut penjelasan detail tentang program tersebut dari **Vice President Corporate Communication Pertamina Adiatma Sardjito** kepada redaksi *Energia*.

Apa itu program Energi Muda Pertamina dan apa alasan Pertamina membuat program ini? Energi Muda Pertamina adalah sebuah program *creative mentorship* bagi mahasiswa, yang merupakan kerja sama antara Pertamina, Liputan6.com dan Indosiar. Di era *digital* ini, masyarakat terpapar arus informasi yang begitu deras dari berbagai arah. Melalui Internet, khususnya media sosial, kita bisa menemukan begitu banyak informasi mengenai banyak hal. Terlebih dari itu, kita juga bisa menjadi kontributor informasi ke dalam internet. Dengan cara "*snap and share*" yaitu mengambil foto dari kamera ponsel lalu *posting* di media sosial, atau dengan cara *reposting*, dan *link sharing*, kita sudah menambah informasi ke dalam dunia internet. Namun, apakah selama ini kita dapat bertanggung jawab atas informasi yang kita unggah ke internet?

Melalui program ini, Pertamina mengajak para generasi *millennials* untuk menjadi Energi Muda Pertamina dalam menyebarkan informasi yang baik dan benar tentang Pertamina bagi masyarakat.

Siapa saja target sasaran program ini dan bagaimana pelaksanaan program ini? Program ini diperuntukkan khusus bagi mahasiswa. Bentuk program yaitu pelatihan bagi mereka dengan minat menulis, *videography* dan *presenting*, yang akan ditempa selama tiga bulan melalui program *Mobile Digital Journalist & Community Public Relations*. Program akan menyaring 30 mahasiswa terbaik di yang mengikuti seleksi di tiga kota, yakni Jakarta (27 Juli), Semarang (3 Agustus) dan Balikpapan (10 Agustus). Para mahasiswa terpilih ini akan dilatih oleh para mentor profesional dari Pertamina, Liputan6.com dan Indosiar selama 3 bulan untuk memproduksi konten-konten media televisi dan *digital*.

Bagaimana Pertamina memilih *partner* dalam pelaksanaan program ini? Pertamina bekerja sama dengan Liputan6.com dan Indosiar yang merupakan anggota

Kami berharap para peserta dapat menjadi advokat informasi baik di dunia digital sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat positif Internet bagi kehidupan bersosial sehari-hari. Bahkan, melalui dunia digital, kelak mereka dapat mempromosikan Indonesia ke dunia internasional.

dari EMTEK grup, yaitu grup media terintegrasi terbesar kedua di Indonesia, yang juga menaungi SCTV, O Channel, Vidio.com, Bintang.com, Bola.com, dan Blackberry Messenger. Dengan jenis *platform* media yang lengkap, yaitu televisi, *digital*, dan *chat applications*, diharapkan dapat membantu publikasi yang maksimal.

Apa tujuan dari program ini dan apa manfaatnya untuk Pertamina? Program ini diharapkan dapat membentuk komunitas yang berkesinambungan, yang beranggotakan para mahasiswa yang aktif berorganisasi dan aktif menyuarakan pendapat di media sosial untuk ke depannya dapat menjadi para advokat bagi Pertamina di tengah-tengah khalayak muda. Selain itu tentunya, diharapkan program ini secara masif dapat menghasilkan konten positif tentang Pertamina terutama di *media online* baik berupa *news*, artikel, *blog*, *microblog* maupun *video blog*. Kami juga berharap dengan adanya aktivasi-aktivasi seperti ini, dapat menciptakan persepsi bahwa Pertamina adalah perusahaan yang terpercaya namun tetap dekat dengan masyarakat.

Apa yang diharapkan dari Peserta setelah program ini terlaksana? Kami berharap para peserta dapat menjadi advokat informasi baik di dunia digital sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat positif Internet bagi kehidupan bersosial sehari-hari. Bahkan, melalui dunia digital, kelak mereka dapat mempromosikan Indonesia ke dunia internasional. ● REDAKSI

Pertamina – KKP Perkuat Program Ekonomi Kelautan Nasional...dari halaman 1

sama," tegasnya.

Dalam penandatanganan kesepakatan yang dihadiri Direktur Pemasaran Pertamina Muchamad Iskandar dan Direktur SDM, Teknologi Informasi & Umum Pertamina Dwi Wahyu Daryoto, Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti menyambut positif dukungan Pertamina untuk memperkuat sektor kelautan dan perikanan.

Menurutnya, kesepakatan ini menjadi tahapan penting untuk mengembangkan perekonomian nasional. "Ini adalah salah satu *step* realisasi pengembangan perekonomian Indonesia di bidang perikanan," jelasnya. •RILIS



Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti dan Direktur Utama Pertamina Massa Manik berjabat tangan usai menandatangani kesepakatan bersama di antara kedua belah pihak.

Editorial**SINERGI
DI PARUH KEDUA**

Pertamina baru saja meneken nota kesepahaman dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Uniknya, nota kesepahaman yang disepakati mencakup ruang lingkup yang cukup banyak. Mulai dari pengembangan sumber daya manusia, teknologi dan informasi, pemasaran, hingga CSR dan PKBL.

Kerja sama ini memperlihatkan kepada kita untuk cerdik melihat peluang, karena terkadang kerja sama bisa saja dilakukan dengan pihak yang tidak terpikirkan sebelumnya.

Di era bisnis yang makin kompetitif, semua lini bisnis memang bergeliat lebih aktif. Mereka yang tidak mau bergerak cepat sudah dipastikan akan ketinggalan kereta perubahan. Salah satu cara untuk tetap berada dalam kereta tersebut adalah bergandengan tangan dengan pihak-pihak yang saling menguntungkan.

Di paruh kedua tahun ini, sudah saatnya kita mengevaluasi hasil kerja paruh pertama dan mengambil pembelajaran untuk perbaikan ke depannya. Lihatlah kanan kiri kita, lihat peluang yang bisa dikerjasamakan. Perluas pergaulan dan wawasan, karena itu yang akan mengantarkan kita pada peluang-peluang lainnya. Bisa jadi, peluang besar ada di depan mata yang selama ini tidak terlihat.

Sudah banyak contoh sinergi yang kita lihat belakangan ini. Seperti tim SDM, IT dan Corporate Secretary yang meluncurkan *Pertamina Digital Community*. Kemudian Direktorat Pemasaran dan Pengolahan yang sukses mengawal masa puasa dan Lebaran 2017. Tak ketinggalan konsolidasi Direktorat Hulu beserta anak perusahaannya dalam mendorong tingkat produksi migas Pertamina.

Banyak hal yang bisa dipetik dari sinergi. Jika sinergi itu berhasil, maka bisa menjadi motivasi bagi pekerja lainnya. Sementara jika sinergi belum sukses, justru bisa menjadi pembelajaran bagi tim lainnya.

Tidak ada yang salah dengan sinergi, selama dilakukan berdasarkan perhitungan yang bisa dipertanggungjawabkan. Kini saatnya kita bersinergi. •

< dari Halaman 1 **LIBOR NO MORE?**

digunakan untuk menetapkan acuan suku bunga.

Selain itu, penetapan LIBOR juga rawan kecurangan yang dilakukan oleh para bank kontributor. Pada 2008, terungkap bahwa LIBOR telah dimanipulasi oleh para trader yang bekerja di bank kontributor.

Kini, otoritas keuangan dunia berupaya mencari alternatif

pengganti LIBOR. Alternative Reference Rates Committee - komite yang disponsori Federal Reserve AS - telah mengkaji acuan suku bunga baru. Bekerjasama dengan Departemen Keuangan AS, komite tersebut mengusulkan untuk menggunakan Suku Bunga Repo Treasury, yang merupakan tingkat bunga yang digunakan untuk perjanjian pembelian kembali surat utang Pemerintah AS. Komite berharap bahwa di semester I/2018 acuan suku bunga yang baru tersebut dapat diluncurkan.

Apa efek dari pencabutan LIBOR sebagai acuan?

Secara pasti, biaya modal dalam jangka pendek akan meningkat. Seluruh kontrak dan *instrument* keuangan yang mengacu ke LIBOR, harus di-review dan dinegosiasikan kembali. Tidak hanya itu, sistem dan teknologi informasi yang digunakan perbankan dan lembaga keuangan kemungkinan juga harus diubah karena pergantian acuan tersebut. •

Untuk komentar, pertanyaan dan permintaan pengiriman artikel *Market Update* via email, email ke pertamina_IR@pertamina.com

Sumber : Investor Relations – Corporate Secretary

**VISI**

Menjadi perusahaan energi nasional kelas dunia

6 TATANILAI

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya, dan menghargai kinerja.

Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

Customer Focus

Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun riset dan pengembangan.

MISI

Menjalankan usaha minyak, gas, serta energi baru dan terbarukan secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial

SOROT

SPBU Kompak BBM Satu Harga Hadir di Kepulauan Talaud

TALAUD, SULAWESI UTARA - Sebagai bagian dari program BBM Satu Harga yang dicanangkan pemerintah, Pertamina bersama Kementerian ESDM meresmikan SPBU Kompak 76.95806 di Kecamatan Melonguane, Pulau Karakelang, Kabupaten Kepulauan Talaud, Provinsi Sulawesi Utara. Peresmian ini dihadiri oleh Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi IGN Wiratmaja, Kepala BPH Migas Fanshurullah Asa, General Manager Pertamina Marketing Operation Region VII Joko Pitoyo serta Bupati Kepulauan Talaud Sri Wahyuni Maria Manalip dan jajaran Forkopimda Kabupaten Kepulauan Talaud, pada (21/7).

SPBU Kompak 76.95806 ini adalah salah satu lembaga penyalur yang dioperasikan Pertamina bersama mitra untuk mendukung program BBM Satu Harga yang dicanangkan Pemerintah. Selain di Kecamatan Melonguane ini, sekarang juga sedang dalam proses pembangunan SPBU Kompak di Pulau Kabaruan yang juga terletak di Kabupaten Kepulauan Talaud.

SPBU Kompak adalah lembaga yang didirikan Pertamina bekerja sama dengan mitra untuk memenuhi kebutuhan BBM di suatu area/wilayah yang belum layak dibangun SPBU Reguler atau belum ada penyalur lain

atau daerah pedalaman atau pulau yang lokasinya terpisah dengan Terminal BBM.

Di Sulawesi, secara keseluruhan akan ada 13 SPBU Kompak dan diharapkan dapat beroperasi seluruhnya dalam 2 tahun ke depan. Dengan adanya SPBU Kompak ini, sekarang masyarakat Kepulauan Talaud khususnya di Pulau Karakelang dapat membeli produk Premium dengan harga BBM. Sebelum SPBU kompak ini didirikan, harga BBM di tingkat pengecer rata-rata berkisar antara Rp.10.000 hingga Rp.11.000 per liter.

Supply BBM ke SPBU Kompak 76.95806 Melonguane dikirim menggunakan kapal tongkang yang menempuh waktu 20 jam dari Terminal BBM Bitung, Sulawesi Utara. Sedangkan volume BBM di SPBU ini dialokasikan sesuai kuota pemerintah, yaitu 100 KL Premium dan 30 KL Solar per bulan. SPBU Kompak ini juga akan me-



Pengisian perdana BBM satu harga di SPBU Kompak Kecamatan Melonguane, Pulau Karakelang, Kabupaten Kepulauan Talaud, Provinsi Sulawesi Utara,

layani penjualan produk Pertalite sehingga masyarakat setempat memiliki pilihan untuk menggunakan SPBU Non Subsidi yang kualitasnya lebih baik.

SPBU 76.95806 di Kecamatan Melonguane ini merupakan SPBU Kompak ke-3 yang didirikan di Kabupaten Kepulauan Talaud. Dua SPBU Kompak lainnya di Kecamatan Beo dan SPBU di Kecamatan Lirung yang terletak di Pulau Salibabu. **MOR VII**

POSISI



IRWANSYAH

Pemangku Jabatan (Pj.) Direktur Operasi PT PDSI



AGUS WITJAKSONO

VP Supply & Export Operation, Integrated Supply Chain



GUNARNO

Vice President QHSSE
Direktorat Mega Proyek Pengolahan & Petrokimia

BIMANTO SOETOMO

VP Project Management Office
Direktorat Mega Proyek Pengolahan & Petrokimia



DWI BUDHI AGASTYA

Vice President Business Demand
Direktorat SDM, TI, & Umum



SAHADI

Project Coordinator PLBC
Direktorat Mega Proyek Pengolahan & Petrokimia



MEIRITA WIDANINGRUM

Leadership & People Development Manager
Direktorat SDM, TI & SDM



LINDA DELINA

Planning & Development Manager
Direktorat SDM, TI & Umum



RIVANI PAHLANI

Leadership Development Training Manager
Direktorat SDM, TI & Umum



MURTI DEWI HANI

Manager CSR Operation,
Corporate Secretary

Rubrik ini berisi mengenai kisah tokoh inspiratif dalam berperilaku Jujur, Tulus dan Amanah

Integritas Seorang Lopa

Laki-laki bergurat wajah keras ini tak kenal istilah warna 'abu-abu'. Baginya yang berkecimpung di dunia hukum, ia hanya mengenal warna 'hitam' atau 'putih'. Benar atau salah. Itulah prinsip yang dipegang kuat oleh seorang Baharuddin Lopa, yang pernah menjabat sebagai anggota Komnas HAM, Menteri Hukum & Perundang-undangan serta Jaksa Agung di era Presiden Gusdur. Integritasnya pada jabatan yang diamanahkan kepadanya, membuat pria kelahiran 1935 tersebut menjadi pejabat yang disegani pada saat itu.

Ada banyak cerita tentang integritasnya. Salah satunya ketika ia hendak menunaikan ibadah haji. Seorang teman sekolah sejak SD hingga perguruan tinggi yang sukses sebagai pengusaha, memberikan 10.000 dolar AS. Lopa terkejut dan langsung mengembalikan uang itu.

"Saya tahu engkau ikhlas, akhlakmu pun terpuji. Saya tahu pula usahamu berjalan di jalur lurus. Namun, maafkan saya, saya tidak bisa menerima uang ini. Kita bersahabat saja, ya," ujarnya tegas. Pengusaha itu tidak bisa berkata apa-apa kecuali mengusap air matanya karena terharu.

Lopa mengungkapkan, seorang penegak hukum mutlak berintegritas. Ia boleh hidup ekstra sederhana, tetapi itu tidak bisa menjadi alasan menerima apa pun dari siapa pun.

"Banyak di antara masyarakat tidak menyadari, tegaknya hukum menentukan kinerja ekonomi. Sebab, munculnya supremasi hukum akan membuat pelaku bisnis tenang. Kalaupun bisnisnya "diusik", para pebisnis itu akan tenang karena ada hukum. Jaksa akan menjalankan tugasnya dengan baik dan hakim akan menjatuhkan vonis yang sesuai hukum dan rasa keadilan," paparnya suatu kali.

Itulah sepenggal kisah tentang Baharuddin Lopa. Walau hanya dalam hitungan bulan menjadi Menteri Hukum & Perundang-undangan juga Jaksa Agung, namun aroma integritasnya dalam memegang amanah belum ada yang menandingi hingga saat ini.

Cerminan Amanah
Jabatan bukan sarana untuk
mendapatkan apapun dari siapapun

Baharuddin Lopa
27 Agustus 1935 - 31 Juli 2001

Pemerintah Apresiasi Kinerja Pertamina Amankan Pasokan BBM Lebaran 2017 ... dari halaman 1

sudah bekerja keras dan rela tidak berlebaran dengan keluarga.

"Berkat kerja keras para pekerjanya yang rela tidak menikmati Lebaran dengan keluarga, Pertamina mampu

menjaga kepercayaan yang sudah diberikan masyarakat sebagai penyelenggara kebutuhan migas hingga saat ini,"ujarnya. ●RILIS



Direktur Utama Pertamina Massa Manik menerima penghargaan dari Kepala UKP Pancasila Yudi Latif atas keberhasilan Pertamina mendistribusikan BBM selama musim mudik Lebaran 2017.

SOROT



GM RU V Yulian Dekri secara simbolis menyerahkan produk Pertamina Dex High Quality (Euro 4) oleh kepada GM MOR VI Yanuar Budi Hartanto dan disaksikan oleh SVP Refining Operation Ardhy N. Mokobombang.

Produksi Perdana Pertamina Dex High Quality dari Kilang Balikpapan

BALIKPAPAN - Sebagai komitmen Pertamina untuk memproduksi bahan bakar minyak yang ramah lingkungan dan sejalan dengan visi untuk menjadi kilang kelas dunia yang kompetitif dan berwawasan lingkungan, RU V Balikpapan berhasil memproduksi bahan bakar minyak berstandar Euro IV, yakni Pertamina Dex High Quality (HQ).

Bertempat di Kilang RU V Balikpapan, dilakukan peresmian produksi Perdana Pertamina Dex High Quality pada Selasa, 1 Agustus 2017. Seremoni tersebut dihadiri oleh Senior Vice President Refining Operation Ardhy N. Mokobombang, GM RU V Yulian Dekri, GM Marketing Operation Region VI (MOR VI) Yanuar Budi Hartanto, Vice President Operation Planning Optimization Solikhah, VP Reliability Afdal Martha, Manager Facility Engineering Otto Gerentaka, serta tim manajemen RU V dan MOR VI.

GM RU V Yulian Dekri menyatakan, produksi perdana Pertamina Dex HQ ini dapat dimaknai sebagai momentum sinergi antara RU V dan MOR VI, sekaligus pemacu prinsip *customer focus* dalam proses bisnisnya masing-masing. "Ke depannya, RU V diharapkan dapat *sustain* memproduksi bahan bakar minyak yang *compliance* dengan standar lingkungan melalui pembenahan infrastruktur," imbuh Yulian.

Hal senada juga disampaikan GM MOR VI Yanuar Budi Hartanto seraya mengungkapkan rasa syukurnya atas produksi perdana Pertamina Dex HQ. "Produk ini menjadi salah satu bukti komitmen Pertamina dalam menerapkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan

Kehutanan No. P.20/MENLHK/SETJEN/KUM.1/3/2017 tentang Baku Mutu Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor dengan kandungan sulfur maksimal 50 ppm," jelas Yanuar.

Sementara itu, Senior Vice President Refining Operation Ardhy N. Mokobombang menegaskan, produksi Pertamina Dex HQ menjadi sinergi korporasi yang baik dalam implementasi tata nilai 6C. "Tidak hanya *customer focus* namun juga *commercial* yang dapat memberikan benefit untuk korporasi," ujarnya.

Pertamina Dex High Quality atau PertaDex HQ merupakan bahan bakar diesel berkualitas tinggi, dengan *Cetane Number* minimal 53. Bahan bakar ini dapat membuat *start* mesin lebih mudah, pembakaran lebih cepat, kompresi tinggi dengan tarikan lebih ringan, dan suara mesin lebih halus. Pertamina Dex HQ memiliki kandungan pengotor Sulfur maksimum 50 ppm membuat emisi lebih bersih dan ramah lingkungan yang berarti sudah memenuhi standar kandungan sulfur Euro 4.

Keberhasilan dalam memproduksi Pertamina Dex HQ tidak terlepas dari kolaborasi antara fungsi Refinery Planning & Optimization, Engineering & Development RU V dan Production dengan arahan fungsi Operation Planning & Optimization Kantor Pusat.

Dengan kapasitas produksi Pertamina Dex mencapai 20.000 – 40.000 barel per bulan, RU V menyalurkan produk tersebut melalui sarana dan fasilitas perpipaan ke TBBM Balikpapan dan melalui kapal untuk disalurkan ke beberapa wilayah Indonesia. ●COMMREL KALIMANTAN

SOROT

Perkuat Armada Milik, Pertamina *Launching* MT Pattimura

JAKARTA - Pada 15 Juli 2017 lalu, telah dilaksanakan proses *launching* kapal milik baru Pertamina 17.500 LTDW, yang diberi nama MT Pattimura, di galangan PT Anggrek Hitam. Produk *oil tanker* ini merupakan kapal kedua yang dibangun di galangan PT Anggrek Hitam, sebagai bagian dari proyek investasi delapan unit kapal ukuran GP (*General Purpose*) milik Pertamina yang dibangun di beberapa galangan dalam negeri.

Prosesi *launching* MT Pattimura diawali dengan pemotongan pita dan penekanan sirine oleh VP Shipping Operation Pertamina Agus Pranoto, perwakilan PT Anggrek Hitam, dan PT High Speed Shipyard sebagai rekanan galangan.

Dalam kesempatan tersebut, Agus Pranoto yang mewakili Pertamina menekankan bahwa proyek ini merupakan salah satu bukti



MT Pattimura saat proses *launching*/peluncuran kapal dari *building berth* ke perairan.

komitmen Pertamina dalam memajukan industri maritim dalam negeri. "Semoga kerja sama ini dapat mewujudkan misi Indonesia menuju poros maritim dunia," ujarnya.

Launching atau peluncuran kapal merupakan salah satu tahapan penting dalam proses pembangunan kapal, dimana kapal yang sedang dibangun tersebut

dinyatakan telah siap secara teknis untuk selanjutnya dipindahkan dari tempat pembangunan kapal (*building berth*) menuju ke perairan. Kesiapan teknis ini ditunjukkan dengan rekomendasi dari badan klasifikasi yang dirujuk dalam pembangunan kapal, yaitu ClassNK.

Seluruh proses *launching*

MT Pattimura berjalan dengan lancar hingga kapal dapat disandarkan pada *jetty* yang terletak di areal galangan. Tahap berikutnya adalah penyelesaian sisa pekerjaan dan persiapan *commissioning* (pengujian peralatan-peralatan di atas kapal), *sea trial* (uji coba kapal), serta *delivery* (serah terima kapal). ●SHIPPING

Sinergi RU II Dumai dan Kodim 0320 Dumai Amankan Aset Negara

DUMAI - GM Refinery Unit (RU) II Dumai Mahendrata Sudibja melakukan penandatanganan nota kesepahaman dengan Komandan Komando Distrik Militer (Kodim) 0320 Dumai Letkol. (Kav) Rendra Adrian Siagian, pada (26/7), di Kantor RU II Dumai. Penandatanganan tersebut dilakukan terkait dengan pengamanan dan pemanfaatan aset RU II Dumai.

Dalam kesempatan tersebut Mahendrata Sudibja menyatakan, RU II Dumai merupakan objek vital nasional yang keamanannya perlu untuk menjadi perhatian bersama demi kepentingan negara. "Pengamanan ini tidak hanya dari sisi operasional saja namun juga dari segala aspek pendukungnya," ujarnya.

Mahendrata menjelaskan,

RU II Dumai mempunyai aset berupa lahan dengan luas mencapai 1.700 hektar. Dengan luasan tersebut, maka sangat terbuka kesempatan untuk mengelola aset-aset yang ada untuk dimanfaatkan sehingga nantinya akan memberi dampak positif ke masyarakat. Dalam teknis pengelolaannya, Pertamina menggandeng Kodim 0320 Dumai dalam rangka pengamanan agar pemanfaatan aset-aset tersebut tetap sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ada.

Sementara itu, Komandan Kodim 0320 Dumai, Letkol (Kav) Rendra Adrian Siagian, menuturkan Kodim 0320 Dumai siap untuk bekerja sama dengan Pertamina untuk mengamankan aset-aset tersebut. Terkait dengan teknis pengelolaannya,



GM RU II Mahendrata Sudibja dan Komandan Komando Distrik Militer (Kodim) 0320 Dumai Letkol. (Kav) Rendra Adrian Siagian sepakat amankan aset RU II.

Rendra menjelaskan pihaknya akan tetap melibatkan masyarakat. Sebagai tahap awal, Kodim 0320 Dumai akan melakukan penjagaan dan pendekatan dengan masyarakat sekitar area aset Pertamina. Sedangkan, untuk pemanfaatan lahannya akan melibatkan semua pihak terkait dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Dengan demikian, pengamanan dan

pemanfaatan aset Pertamina tersebut akan terlaksana secara persuasif.

"Kami akan berupaya menggandeng masyarakat yang mengambil lahan Pertamina tanpa izin. Nantinya keberadaan mereka bisa dikontrol. Satu caranya dengan mengelola aset Pertamina yang ada, yang mungkin bisa menjadi lokasi pertanian," tukas Adrian. ●RU II



RU VI Raih Dharma Krida Baraya Adikarya Anugraha

SOLO - Untuk yang kedua kalinya, Refinery Unit (RU) VI Balongan menerima penghargaan Dharma Krida Baraya Adikarya Anugraha yang diperuntukkan bagi pengembang UMKM, pada acara *6th UNS SME'S Summit and Award 2017*. Penghargaan diserahkan oleh Rektor UNS Prof. DR. Ravik Karsidi, M.Si dan diterima oleh GM RU VI Joko Widi, di Solo, pada (14/7).

Hadir pula pada acara malam penganugerahan tersebut, Asisten Deputi Pengembangan Investasi Usaha Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha Kementerian Koperasi dan UKM, serta para Rektor Perguruan Tinggi yang berada di wilayah Surakarta.

Penyerahan penganugerahan ini merupakan rangkaian puncak kegiatan *6th UNS SME'S Summit and Award 2017* yang terdiri dari pameran *expo* produk yang diikuti oleh para pemenang dan pemerhati UMKM pada 12-14 Juli 2017 serta seminar nasional bertajuk Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean pada 13 Juli 2017. Sebagai pembicara utama pada seminar tersebut Assct Prof. Tamat Samidi Kaprodi Ekonomi FEM Universitas Kebangsaan Malaysia, HSE Manager RU VI J. Prihartanto dan Hanes Utama dari PT BADAK NGL, dengan *keynote speaker* Asisten Deputi Pengembangan Investasi Usaha Deputi Bidang Restrukturisasi Usaha Kementerian Koperasi dan UKM Sri Istiati. Acara ini terselenggara oleh Pusat Studi Pendampingan Koperasi dan UMKM UNS bekerja sama dengan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia dan juga Asosiasi Bisnis Development Services Indonesia (ABDSI).

Rektor UNS Prof. Dr. Ravik Karsidi, M.Si menjelaskan, penganugerahan ini disampaikan kepada para pengabdian atau pengembang UMKM Dharma Krida Baraya Adikarya Anugraha merupakan penganugerahan tertinggi dalam bidang pengabdian masyarakat, khususnya di bidang pengembangan UMKM. Penganugerahan terdiri dari 14 kategori, yaitu kategori pemerintah propinsi pengembang UMKM terbaik, pemerintah kabupaten kota pengembang UMKM terbaik, BUMN yang merupakan pelaksana PKBL & CSR pengembang UMKM terbaik, BUMN yang merupakan pelaksana PKBL & CSR pengembang UMKM terbaik dalam bidang *Zero Waste*, perusahaan swasta pelaksana PKBL & CSR pengembang UMKM terbaik, BUMN pelaksana PKBL & CSR pengembang UMKM terbaik khususnya bidang industri, perusahaan swasta aneka tambang pelaksana PKBL & CSR pengembang UMKM terbaik, perusahaan swasta peternakan & perikanan pelaksana CSR pengembang terbaik, bank pelaksana PKBL & CSR Pengembang UMKM terbaik, perusahaan transportasi pelaksana PKBL & CSR pengembang UMKM terbaik, pengelola pusat pelayanan usaha terpadu KUMKM pengembang UKM terbaik, serta koperasi pengembang UMKM terbaik dan BDS pengembang UMKM terbaik termasuk perorangan yang peduli UMKM terbaik. ●RU VI

Training Kewirausahaan untuk Siswa SMK Pandeglang

PANDEGLANG – PT Pertamina (Persero) Marketing Operation Region III dan PT. Pertamina Lubricants meluncurkan program CSR yang ditujukan untuk siswa SMKN kelas XII yang akan mempersiapkan kelulusannya. Program CSR “Training Kewirausahaan & Product Knowledge Lubricant 2017” ini merupakan program CSR yang pertama dilaksanakan di SMKN 2 Pandeglang.

Acara yang diadakan pada (27/7) tersebut diawali dengan penyerahan kompresor dan *tools kit* untuk pelajaran praktik siswa SMKN 2 Pandeglang Jurusan Teknik Mesin. Kemudian dilan-



jutkan dengan *training* yang dibagi dalam dua tema, yakni kewirausahaan yang diisi oleh praktisi UKM Zulfikar, dan *product knowledge* Pertamina Lubricants dari Area Sales Supervisor Jakarta Sahrudin.

Abdul Hafid Rasyid selaku Sales Regional Ma-

nager DKI, Jabar dan Banten menyatakan, program ini diluncurkan untuk memberikan bekal kepada para siswa SMK agar setelah lulus lebih siap menghadapi dunia kerja dan lebih fokus menyongsong masa depan. •PERTAMINA LUBRICANTS

PGE Lepasliarkan Elang Jawa

KAMOJANG – Direktur Operasi PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Ali Mundakir bersama Direktur Jenderal KSDAE (Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem) Wiratno melaksanakan pelepasliaran seekor Elang Jawa (*Nisaetus Bartelsi*) di Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK).

Pada Rabu, 26 Juli 2017, “Bejo”, Elang Jawa jantan dilepasliarkan. Bejo telah melalui proses rehabilitasi sejak Januari 2017 di PKEK. Kegiatan tersebut disaksikan juga oleh 155 rombongan Kepala Balai Besar/Balai KSDA dan Taman Nasional dari seluruh Indonesia.

Menurut Manager PKEK Zaini yang juga merupakan relawan dari Forum Raptor Indonesia, Bejo akan terus dipantau pasca pelepasliaran. Seluruh elang yang dilepasliarkan dipasang *chip* untuk memudahkan *monitoring*.

“Jadi, setelah dilepasliarkan kita akan terus memantau secara intensif minimal selama 21 hari. Setelah itu, seminggu sekali atau sebulan sekali. Jarak dari sinyal yang kita terima ke *receiver* sejauh 3 km. Setelah lebih dari 21 hari, kita anggap elang itu sudah bisa mandiri,” jelasnya.

Sementara itu, Dirjen KSDAE Wiratno menyampaikan apresiasi kepada

PGE yang telah berperan aktif mewujudkan suaka bagi satwa elang. Menurutnya, suaka raptor yang ada di Jawa Barat tersebut akan direplikasi di Sumatera Utara, Lampung di Ulu Belu, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Maluku.

Pusat Konservasi Elang Kamojang tersebut menjadi salah satu destinasi kunjungan lapangan dalam rangkaian *Workshop* Data dan Informasi Ditjen KSDAE Tahun 2017. Rangkaian kegiatan kunjungan diakhiri dengan penanaman pohon Manglid (*Magnolia sp.*), Saninten (*Castanopsis argentea*) dan Puspa (*Schima Wallichii*). •PGE



FOTO : PGE



FOTO : MOR V

BUMN Peduli : Pertamina Serahkan Bantuan Pasca Banjir Bima

BIMA – Sebagai upaya untuk mendukung pemulihan kegiatan masyarakat pasca bencana banjir yang melanda kotamadya Bima pada Desember 2016 lalu, melalui BUMN Peduli, Pertamina kembali memberikan bantuan dana program Rehabilitasi Pasca banjir senilai Rp 1,49 miliar melalui program Corporate Social Responsibility [CSR] dan SMEPP Marketing Operation Region V Jatimbalinus.

Melalui program ini, Pertamina menyalurkan dana program Rehabilitasi Pasca banjir untuk perbaikan dan pengadaan sarana untuk 24 unit bangunan sekolah dari tingkat TK hingga tingkat SMP yang rusak akibat terkena banjir di beberapa wilayah kotamadya Bima. Selain itu, Pertamina juga memberikan bantuan perbaikan dan pengadaan sarana untuk 17 sarana ibadah masjid dan mushola yang juga terkena dampak banjir Januari lalu.

Bantuan tersebut diserahkan oleh GM MOR V Herman M Zaini kepada para perwakilan penerima, disaksikan

oleh Muspida Kotamadya Bima, di TBBM Bima, pada (2/8). Herman berharap bantuan ini bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh masyarakat, khususnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan generasi penerus bangsa dan meningkatkan kekhayalan dalam beribadah.

Sekretaris Daerah Kota Bima Muhtar Landa sangat berterima kasih atas bantuan yang diberikan oleh Pertamina. Sebelumnya Pertamina telah memberikan bantuan berupa pakaian, makanan, selimut, obat-obatan serta prasarana dapur umum berupa kompor dan tabung gas senilai Rp 200 juta.

Dalam kesempatan ini juga diluncurkan buku yang berjudul “Tangguh Bersama”. Buku yang berisi tentang bencana banjir bandang di kota Bima ini ditulis oleh pekerja Pertamina, Muhsin Budiono berdasarkan pengalaman nyata menghadapi bencana tersebut. Royalti penjualan buku akan diserahkan kepada BPBD kota Bima untuk program pemulihan ekonomi pasca banjir bandang Bima. •COMMREL JATIMBALINUS

Donor Darah di Lingkungan MOR I

MEDAN – Sebagai bentuk aksi sosial yang rutin dilakukan, Marketing Operation Region (MOR) I kembali menyelenggarakan donor darah. Kegiatan itu berlangsung di Ruang Serba Guna kantor Pertamina MOR I di Medan, Rabu (26/7).

Acara yang diselenggarakan atas kerja sama antara Pertamina dan Palang Merah Indonesia cabang Kota Medan ini dihadiri GM MOR I Erry Widiastono dan



FOTO : MOR I

wakil Kepala Bidang SDM PMI Cabang Kota Medan. Meiji Rimoko.

Dalam kesempatan tersebut PMI cabang Kota

Medan mengumpulkan 107 kantong darah yang dihimpun dari partisipasi pekerja dan mitra kerja MOR I. •MOR I

SPECIAL SURVEY FSO PERTAMINA ABHERKA

Floating Storage & Offloading (FSO) Pertamina Abherka yang berkapasitas 600 MB hasil konversi kapal tanker MT Geudondong pada tahun 2011 di COSCO Shipyard Guangdong China ini dioperasikan oleh Pertamina Shipping, dan saat ini disewa oleh PT Pertamina Hulu Energi - West Madura Offshore (PHE-WMO). Kapal tersebut sedang melakukan kegiatan *Special Survey* (SS) yang berlangsung sejak tanggal 4 Juli 2017 yang dilaksanakan di *anchorage/clear area* Poleng Oil Terminal - PHE WMO.



MT Galunggung tandem dengan FSO Pertamina Abherka

Special Survey (SS) atau biasa disebut *Renewal Survey* (Survei Pembaharuan Kelas) adalah survei yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali (setiap berakhirnya masa berlaku sertifikat klasifikasi) dan biasanya dilaksanakan di atas *dock yard*. Survei pembaharuan kelas dilakukan terhadap lambung kapal, instalasi mesin termasuk instalasi listrik dan peralatan khusus lainnya yang dikelaskan. Untuk FSO Pertamina Abherka, SS kali ini adalah SS yang keenam, mengingat FSO tersebut merupakan konversi dari kapal tanker MT Geudondong yang dibangun pada tahun 1985 di galangan Ishikawajima Harima Industries, Jepang. SS FSO Pertamina Abherka ini mencakup beberapa kegiatan antara lain, UWILD, *Annual Survey*, *Boiler Survey* dan *Close Up Survey*. Dalam kesempatan ini juga dilaksanakan beberapa penggantian dan perbaikan peralatan (*spare part*) penting guna meningkatkan performa FSO Pertamina Abherka.

SS FSO Pertamina Abherka ini dilaksanakan di *clear area* Poleng Oil Terminal dan tidak dilaksanakan di *dry dock*. Hal ini dimungkinkan dengan metode UWILD (*Underwater Inspection In Lieu of Drydocking*), yang merupakan kegiatan pemeriksaan bagian bawah kapal tanpa kapal harus dibawa ke *dry dock* (galangan). Dengan metode UWILD, pemeriksaan bagian bawah kapal dilakukan dengan menggunakan sistem penyelaman bawah air, sehingga kapal tidak perlu naik ke galangan. UWILD dapat dilaksanakan selama semua persyaratan regulasi dapat dipenuhi dan dalam pelaksanaannya diawasi langsung oleh kelas yang merupakan anggota dari IACS member.

Selama pelaksanaan SS, FSO Pertamina Abherka harus keluar operasi sehingga



Persiapan Ship to Ship Transfer (STS) antara FSO Pertamina Abherka dan MT Galunggung

diperlukan *Temporary Storage Tanker* (TST) untuk menampung produksi minyak mentah PHE-WMO. Pada kesempatan ini, kapal tanker yang dijadikan sebagai TST adalah MT Galunggung, tanker berbobot mati 88.312 MT yang dibangun di Jiangsu Eastern Heavy Industry Co.,Ltd., China dan di-delivery pada tahun 2011. Pemilihan MT Galunggung sebagai TST didasarkan pada pertimbangan *minimum capacity* ruang muat yang diperlukan untuk menampung produksi minyak mentah PHE-WMO yaitu sebesar 600 MB dan pengalaman kapal tanker tersebut yang telah beberapa kali menjadi TST di Widuri dan Cinta Oil Terminal.

Selain TST, untuk memenuhi kebutuhan akomodasi pekerja *off-shore* PHE-WMO, Pertamina Shipping juga menyiapkan *Accommodation Working Barge* (AWB) dan *Anchor Handling Tug Supply* (AHTS). Dalam rangka mendukung sinergi bisnis antara induk dan anak perusahaan, Pertamina Shipping menggandeng PT Patra Drilling Contractor (PDC) untuk menyediakan AWB Baruna 1 dan PT Pertamina Trans Kontinental (PTK) untuk menyediakan AHTS Transko Moloko.



STS FSO Pertamina Abherka dan MT Galunggung

Untuk menyukseskan proses pelaksanaan SS FSO Pertamina Abherka yang didahului dan akan diakhiri juga dengan proses *swapping* FSO dengan TST dan sebaliknya, maka dibentuklah Tim Teknis Gabungan antara PHE-WMO dan Pertamina Shipping yang beranggotakan para pekerja dari fungsi-fungsi terkait. Tim Teknis ini berkomitmen untuk mengawal dan melaksanakan proses *swapping* dan SS ini dengan target sebagai berikut, (1) *Safe Operation*, yaitu proses *swapping* dan SS dilaksanakan secara aman dan mengutamakan *safety*, (2) *No Stop Production*, yaitu proses *swapping* dan SS dilaksanakan tanpa mengganggu proses produksi minyak mentah, (3) *No Oil Pollution*, proses *swapping* dan SS dilaksanakan tanpa menyebabkan polusi minyak di laut, dan (4) *Comply with Regulation*, yaitu proses *swapping* dan SS dilaksanakan dengan tetap mematuhi peraturan yang berlaku.

Melalui pelaksanaan SS dan *improvement* beberapa peralatan penting ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja operasional FSO Pertamina Abherka dalam memberikan layanan terbaik kepada PHE-WMO yang pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan pelanggan. ●SHIPPING

Direktorat Pemasaran Kencangkan Sinergi dengan Anak Perusahaan

JAKARTA - Sebagai perusahaan nasional yang sedang berkembang menuju *world class company*, PT Pertamina (Persero) terus melakukan pembenahan di segala lini perusahaan. Mulai dari peningkatan kualitas produk, sistem manajemen hingga melakukan sinergitas antara Pertamina sebagai induk dengan anak-anak perusahaan yang bernaung di bawahnya.

Acara bertajuk *Marketing Directorate Synergi Forum 2017* yang berlangsung di Gedung Utama Pertamina, Jalan Medan Merdeka Timur, Jakarta Pusat, Senin (31/7) ini tidak hanya membahas target pencapaian pada tahun 2018 di bidang pemasaran produk, tetapi juga mengupas tentang arti pentingnya sinergitas antar anak dan induk perusahaan demi kemajuan Pertamina secara keseluruhan kedepannya saja.

Direktur Pemasaran Pertamina Muchamad Iskandar menyatakan, sinergi antar anak perusahaan sangat diperlukan dan sudah menjadi komitmen untuk secara ber-



Tim manajemen Direktorat Pemasaran berfoto bersama saat acara Marketing Directorate Synergi Forum 2017.

sama-sama mendorong percepatan kemajuan anak perusahaan Pertamina.

"Sudah menjadi komitmen kita bersama sejak kita mencanangkan target di awal tahun, kita harus bisa mendorong percepatan anak perusahaan ini lebih atraktif pertumbuhannya," terangnya.

Pria kelahiran 54 tahun silam ini juga mengingatkan tentang bagaimana 'menularkan' semangat yang ada di induk perusahaan kepada anak perusahaan Pertamina. "Semangatnya

harus sama, mencoba semaksimal mungkin *deliver* setiap aktivitas yang di induk, ke anak perusahaan," ujar Iskandar.

Lebih lanjut Iskandar menuturkan, anak dan induk perusahaan harus bisa saling mendukung dalam memberikan kontribusi terbaik bagi perusahaan. "Semangat itu harus kita berikan. Tentu semangatnya harus komersil. Komersil itu *business to business* nya harus benar-benar dijaga. Jangan sampai merugikan

induknya," paparnya.

Tidak hanya sisi komersil, hal lain yang perlu menjadi perhatian anak perusahaan ialah aspek *compliance*. Menurutnya, aspek komersil dan *compliance* merupakan dua aspek penting dalam memajukan sebuah perusahaan.

"Dalam menjalankan bisnis, jangan sampai melanggar aturan yang berlaku sehingga akan menyusahkan kita semua. Jadi dari segi komersialnya masuk, dari *compliance* nya sesuai," tutup Iskandar. ●SEPTIAN

Personil Security Makin Bugar dengan Penyuluhan Kesehatan

JAKARTA - Puluhan personil *security* di lingkungan Kantor Pusat mengikuti penyuluhan kesehatan yang disampaikan oleh dokter dari Pertamedika, pada Jumat (28/7). Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari *medical check up* yang telah dilaksanakan beberapa bulan sebelumnya.

Asistant Manager Security Head Office Dwi Agung Susilo menjelaskan, berdasarkan *medical check up* tersebut memang ada sebagian *security* yang masuk dalam kategori *unfit*. Sehingga pihaknya merasa perlu untuk mengadakan penyuluhan kesehatan agar tim *security* mengetahui dengan tepat jenis-jenis penyakit yang bisa mengancam.

"Karena pekerjaan *security* kan berbeda dengan pekerja yang lain, mereka lebih sering tugas malam. Sehingga mereka harus paham sekali bahaya dari pola hidup yang tidak sehat," ujarnya di sela-sela kegiatan.

Ada sejumlah penyakit yang paling sering mengintai jika seseorang menjalani pola hidup tidak sehat. Di antaranya adalah stroke atau serangan jantung, diabetes melitus, darah tinggi, dan lain-lain. Semua penyakit tersebut hanya dapat diminimalisir dengan perubahan pola hidup seperti mengurangi makanan berpengawet, makanan dengan tinggi garam dan gula, serta minuman kemasan.



"Tentunya juga harus diimbangi dengan olahraga dan istirahat yang cukup," ujar dr. Arif Hening, perwakilan dari Pertamedika yang menjadi narasumber pada kesempatan tersebut.

Lebih lanjut Dwi Agung menjelaskan, selanjutnya personil *security* yang masuk dalam kategori *unfit* akan diberi kartu untuk memonitor perkembangan kesehatan mereka. Secara rutin mereka diwajibkan

untuk memeriksakan kesehatan dan diberikan program pola hidup sehat untuk mengurangi risiko penyakit.

Mengingat manfaat program ini yang cukup baik, maka Dwi berharap program ini bisa menjadi contoh bagi lingkungan kerja Pertamina lainnya. Baginya ini merupakan upaya untuk mendukung program *Zero Fatality*, khususnya di lingkungan *security*. ●ALIH



Senior Vice President Non Fuel Marketing Pertamina B. Trihora Putra didampingi GM MOR VI Yanuar Budi Hartanto mendengar penjelasan petugas Depot Pengisian Pesawat Udara Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan untuk persiapan pengisian Avtur menjelang keberangkatan perdana Jemaah Haji Embarkasi Balikpapan 2017.

DPPU Sepinggan Antisipasi Tambahan Avtur Musim Haji Hingga 131%

BALIKPAPAN - Marketing Operation Region (MOR) VI Kalimantan memasok tambahan Avtur dengan total 2.347 KL atau meningkat 131% dibandingkan tambahan pasokan tahun 2016 sebesar 1.017 KL untuk kebutuhan penerbangan haji baik kepergian dan kepulangan tahun 2017 di Bandar Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan. Tambahan pasokan Avtur tersebut terbagi menjadi dua fase, yaitu fase satu atau fase keberangkatan sebanyak 595 KL dan fase dua atau fase kepulangan sebanyak 1.752 KL. Depot Pengisian Bahan Bakar Pesawat Udara (DPPU) Sepinggan akan melayani total 13 kloter selama musim haji 2017.

DPPU Sepinggan Balikpapan secara regular, memiliki konsumsi Avtur sebesar 380 KL setiap hari. Dengan adanya penerbangan haji, estimasi konsumsi avtur fase satu atau fase keberangkatan akan mencapai 426 KL/hari. Sedangkan fase dua atau fase kepulangan mencapai 515 KL/hari.

Alicia Irzanova, Area Manager Communication and Relations Pertamina Kalimantan mengatakan, "Peningkatan pasokan yang lebih banyak ini merupakan antisipasi Pertamina terhadap perubahan pesawat yang digunakan untuk mengangkut Jemaah Haji dari Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggan yang pada tahun lalu menggunakan pesawat Airbus 330 berkapasitas 315 seat, sementara di tahun ini menggunakan pesawat boeing - 747 berkapasitas 455 seat. Penerbangan pertama Jemaah haji perdana dari Balikpapan direncanakan pada 29 Juli 2017 mendatang."

DPPU Sepinggan memiliki enam unit *refueler* dengan total kapasitas 195 KL yang terdiri dari tiga unit kapasitas 40 KL dan tiga unit kapasitas 25 KL. "Kami memastikan kesiapan armada untuk tepat waktu dalam pengisian ke pesawat," sambungnya.

Saat ini, DPPU Sepinggan melayani lebih dari 20 maskapai penerbangan (komersial dan non komersial) antara lain Garuda Indonesia, Lion Air, Citilink, Sriwijaya, Batik Air, Wings Air, Kalstar Aviation, Tri MG, Hevlift, Nusantara Air Charter, Airborn, TNI AU, Ditjen Hubud, dan lain-lain. ●MOR VI

BENCHMARK PERUM PERHUTANI: PERAN *KNOWLEDGE MANAGEMENT* PERTAMINA SEBAGAI *SUCCESS STORY*

Knowledge Management Pertamina (KOMET) kembali dilirik untuk dijadikan benchmark oleh perusahaan/instansi pemerintah lainnya, sebelumnya pada tahun ini dilakukan *benchmark* oleh Badan Pemeriksa Keuangan, Bank Indonesia Institute, dan Pemerintah Provinsi DKI. Hal ini semakin menandakan bahwa peran dan sepak terjang KOMET sebagai *success story* di Indonesia sepertinya tidak perlu diragukan lagi.

Kali ini instansi yang melakukan *benchmark* adalah Perum Perhutani, sebuah Badan Usaha Milik Negara di Indonesia yang memiliki tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan perencanaan, pengurusan, pengusahaan dan perlindungan hutan. Benchmark tersebut berlangsung pada tanggal 27 Juli 2017 yang bertempat di Gedung Utama, Kantor Pusat Pertamina. Kegiatan ini dihadiri oleh empat peserta dari Perum Perhutani yang di antaranya adalah *Expert* Utama Pengembangan Organisasi & Budaya Perusahaan (POBP) dan *Expert* Madya POBP. Harapan dari Perum Perhutani melalui *benchmark* ini yaitu dapat melihat peran *knowledge management* tidak hanya dari teorinya saja tapi juga bagaimana aktual penerapannya dapat dilakukan di Pertamina, terutama ditengah kondisi tuntutan perubahan perusahaan yang semakin cepat.



Kegiatan Benchmark yang dipimpin oleh Gatot Chiandar.

Kegiatan *benchmark* ini dipimpin oleh Gatot Chiandar selaku Knowledge Management Manager. Di awal beliau memaparkan bahwa dalam penerapan *knowledge management* tentu akan berbeda-

beda di setiap perusahaan karena harus menyesuaikan juga terhadap kebutuhan dari perusahaan. Materi *sharing* yang diberikan yaitu mengenai hal fundamental dalam sistem integrasi empat pilar Pertamina Quality Management, karena bagaimana pun KOMET di Pertamina tidak dapat dipisahkan dengan pilar lainnya karena bersifat saling terintegrasi. Dimulai dari penjelasan mengenai empat pilar serta bagaimana korelasi dari keempatnya, penerapan empat pilar, hingga kisah sukses dalam penghargaan di forum maupun kompetisi skala nasional dan internasional, seperti salah satunya ketika mendapatkan penghargaan bergengsi pada Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Award tahun 2013-2015, serta kompetisi CIP yaitu IQCC, IETEX dan APQO.

Selain itu di akhir, Anisrul Waqie selaku Manager Quality Management Corporate Manager yang turut hadir dalam acara ini menambahkan, “*Challenges* selalu berubah, kita harus dapat memilih materi apa yang mau dipelajari dan diutilisasi, apakah *align* atau tidak dengan tujuan... dengan begitu kita bisa mengelola proses dan result yang diinginkan. Salah satunya melalui *knowledge sharing*.”

The More You Share, The More You Get, Let's Share Knowledge!

Oleh: Tim Knowledge Management Pertamina (KOMET) – Fungsi QSKM

PENGHARGAAN ENERGI - KINERJA CIP YANG SIAP DIAKUI

Tahun 2017 ini Kementerian ESDM menyelenggarakan beberapa penghargaan yang dapat diikuti oleh perseorangan, kelompok maupun perusahaan, di antaranya adalah penghargaan Energi (Energi Pratama) dan Penghargaan Efisiensi Energi Nasional (PEEN) 2017 serta penghargaan Dharmakarya 2017. Ketiga penghargaan Energi ini diikuti untuk membuktikan bahwa kinerja *Continuous Improvement Program* (CIP) yang siap diakui.

Kedua penghargaan pertama *concern* pada kegiatan efisiensi energi sedangkan untuk dharmakarya dilihat dari jasa para insan mutu atas *value creation* yang berdampak besar bagi Negara. Secara detail, Energi Pratama ditujukan kepada pemangku kepentingan yang berinovasi dalam kegiatan-kegiatan efisiensi yang berdampak pada lingkungan, sedangkan PEEN merupakan penghargaan yang diberikan kepada pemangku kepentingan yang telah berhasil mengimplementasikan upaya-upaya konservasi energy dari sektor bangunan, industri dan pemerintahan.

Untuk meraih penghargaan tersebut, Pertamina fokus pada pemilihan kegiatan CIP dan kegiatan efisiensi energi yang berhubungan dengan kategori penghargaan tersebut, hingga akhirnya terpilih 3 (tiga) Entitas untuk diusulkan ke Energi Pratama dan 5 (lima) Entitas untuk PEEN 2017.

Pada tanggal 6 – 7 Juli 2017 telah dilaksanakan rapat sekaligus konsinyering dalam penyusunan usulan penghargaan Kementerian ESDM yang bertempat di Gedung Utama Kantor Pertamina Pusat dan dibuka oleh VP Quality System & Knowledge Management, Faisal Yusra.



Pengusul Energi Pratama dihadiri perwakilan dari:

1. PT Pertamina Hulu Energi – ONWJ,
2. Refinery Unit III – Plaju, dan
3. Refinery Unit VI – Balongan

Pengusul PEEN 2017 dihadiri perwakilan dari:

1. Refinery Unit II – Sei Pakning,
2. Refinery Unit III – Plaju,
3. Refinery Unit VI – Balongan,
4. MOR IV – Terminal BBM Rewulu, dan
5. PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) – Kamojang

Penghargaan tersebut akan diumumkan pada malam penganugerahan “Subroto Awards” yang diselenggarakan pada Bulan September 2017 oleh Kementerian ESDM.

Sedangkan untuk Dharmakarya, sesuai dengan surat dari kementerian ESDM nomer 5158/74/SJP/2017, Penghargaan ini sudah dalam tahap verifikasi lapangan. Pelaksanaan verifikasinya terhitung mulai 12-28 Juli 2017, verifikasi dilakukan terhadap gugus CIP dan hasil CIP yang sudah diusulkan di antaranya dilaksanakan di area sbb :

1. TBBM Manggis untuk FT Prove Belah Duren dari Marine Shipping
2. PGE Kamojang untuk FT Prove Turbin dan Kamojang
3. PGE Ulubelu untuk PC Prove Superman
4. PEP Jatibarang untuk FT Prove WO-WS
5. PEP Pendopo untuk PC Prove PDP dan Siap Tempur
6. PEP Cepu untuk PC Prove Kepo dan Optima S
7. MOR V Jatim Balinus untuk Gugus FT Prove Hitam Manis

Dalam verifikasi tersebut acara diawali dengan presentasi mengenai permasalahan, inovasi, dan keunggulannya. Selanjutnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara gugus dan verifikator. Setelah presentasi dan tanya jawab tim verifikator beserta perwakilan gugus mengunjungi *site* operasional dan kunjungan ke lapangan fasilitas produksi. Pihak ESDM sangat bangga akan inovasi Pertamina yang sudah tidak diragukan lagi kualitasnya terbukti dari tanggapannya yang sangat puas dan antusias atas presentasi terkait inovasi masing-masing gugus. Proses verifikasi tersebut sekaligus menjadi tahapan audit *sustainability* yang dilaksanakan setahun setelah CIP tersebut di-*sharing*-kan. Tahapan selanjutnya adalah, sesi paparan oleh masing – masing gugus yang lolos proses verifikasi akan diadakan KESDM pada akhir bulan Agustus 2017. Semoga kabar gembira datang dari gugus yang sudah melalui tahap verifikasi. ●Wenny Dwi Hapsari dan Desy Puspitasari



Proses Verifikasi Dharmakarya 2017



Kick Off Meeting Standarisasi Sistem PHE

JAKARTA - Corporate Shared Service (CSS) PT Pertamina Persero dan PT Pertamina Hulu Energi mengadakan *Kick off Meeting* Standarisasi Sistem PHE, pada Rabu (12/6), di Multifunction Room E, PHE Tower. Acara yang dihadiri oleh Presiden Direktur PHE Gunung S. Hadi, Jajaran Direksi dan General Manager serta Management PHE SSO dan VP Financial Accounting & Reporting Pertamina Ari Marsudi, VP Business Demand Dwi Budhi Agastya, VP Shared Processing Center Bambang Rudi dan management lainnya ini diselenggarakan untuk menyesuaikan proses bisnis *Shared Service Organization* (SSO) di PHE menjadi *PHE One System*.

Saat ini PHE memiliki 11 entitas dan masing-masing memiliki proses bisnis yang berbeda-beda. Penyebabnya antara lain sumber data dari sistem yang beragam, belum standarnya sistem ERP dan penggunaan aplikasi pendukung yang berbeda-beda. Hal ini berakibat proses konsolidasi dan monitoring data (anggaran, pelaporan, keuangan, aset, *inventory*, SDM) menjadi kompleks.

PHE *One System* dibangun untuk standarisasi proses bisnis seluruh fungsi di

PHE Group. Tujuannya antara lain untuk standarisasi *release strategy authorization*, standarisasi modul, standarisasi penggunaan *cost object*, standarisasi *coding* dan alokasi *User ID*, serta standarisasi laporan yang dihasilkan oleh sistem ERP.

"Saat ini kita sudah melakukan berbagai perbaikan, salah satu yang kita kerjakan yaitu standarisasi proses bisnis menjadi *PHE One System*. Ini merupakan hal yang sangat bagus, bila melihat kompleksitas dari pekerjaan di PHE yang sangat bervariasi. Kemudian yang paling penting, bagaimana sistem tersebut bisa mengintegrasikan seluruh aspek sehingga sistem menjadi *user friendly*, mudah dipahami," ujar Gunung S Hadi.

PHE *One System* dinilai mampu mengurangi waktu transaksi secara signifikan dan meningkatkan efisiensi biaya. Selain itu, sistem tersebut diharapkan juga dapat memberikan kemudahan dalam reporting dan konsolidasi data. Kegiatan *Kick Off* ditutup dengan penandatanganan berita acara oleh Gunung S Hadi dan Dwi Budhi Agastya selaku Pjs SVP CSS. Rencananya PHE SAP One System akan *Go Live* pada 1 Januari 2018. •CSS

PELUNCURAN PERTAMINA DIGITAL COMMUNITY 1.0

Jakarta - Pengaruh teknologi digital tidak terlepas dari perubahan budaya. Pengaruhnya berdampak pada perubahan Standard Operation Procedure (SOP), langkah laku, serta budaya kerja perusahaan. Untuk itu Fungsi Corporate Shared Service bekerja sama dengan Fungsi Culture & Transformation melakukan peluncuran Pertamina Digital Community 1.0 di Ballroom Hotel PT Kencana Pusat Pertamina, Jakarta, pada Kamis (27/6). Kegiatan tersebut dihadiri oleh Direktur SDM, TI dan Urusan Pertamina Dwi Wahyu Daryoto dan Direktur Pemasaran Pertamina Mubandari Iskandar. Selain itu, ada juga tokoh inspiratif, seperti Editor in Chief Tribun News Dahlan Dahi dan McKinsey Consultant Rikar Izzahumawan.

"Dengan digital era ini, kita memberikan kebebasan berinovasi untuk saling berkolaborasi dan membuat ide-ide supaya roadmap yang dirancang oleh STP Digital, termasuk digital marketing nanti dapat dijalankan dengan baik. Jangan sampai timbul kompetisi yang tidak sehat," papir Dwi Wahyu Daryoto. Beliau juga menyampaikan impiannya untuk mempercepat L-Correspondence dan mengintegrasikan cara kerja di Pertamina. "Semoga lima atau sepuluh tahun ke depan, Pertamina sudah bisa *level on digital operation*", pungkasnya.

Acara ini juga diisi dengan forum group discussion (FGD) yang bertajuk Digital Brainstorming. Dalam FGD ini para peserta dibagi ke dalam lima kelompok dengan tema diskusi yang berbeda: Enterprise Social Media, Mobile Working, Cyber Security, Pertamina Digital Community, dan Big Data Analytic. Pada FGD ini peserta yang terdiri dari pekerja Pertamina yang berasal dari berbagai latar belakang Direktorat kemudian saling mengemukakan ide dan saran yang berguna untuk membantu pengembangan Pertamina Digital Community sesuai dengan tema grup. Setelah proses diskusi berakhir, para peserta saling berkolaborasi dan mempresentasikan hasil diskusi mereka ke kelompok lainnya.

Acara kemudian ditutup oleh Manager Culture & Transformation Fimela. "Ketepatan ini merupakan bagian dari dukungan Pertamina terhadap era digital, oleh karena berkolaborasi dengan adanya Digital Community ini, jangan sampai Pertamina tertinggal, inovasi-inovasi di culture dan transformasi nanti juga akan membantu bagaimana kita semua dapat mentransformasi budaya yang ada saat ini menjadi budaya digital" ujar Fimela sebagai penutup.

HR Customer Service
+62 21 231-6666 (Tollan 4)
servicedesk.hr@pertamina.com

Culture & Transformation

1500 000

Aturan & Tata Cara Pengisian e-LHKPN

Perubahan Tata Cara Penyampaian LHKPN

Terhitung sejak 1 Januari 2017 pelaporan LHKPN dilakukan dengan menggunakan Formulir LHKPN format baru, Keleluasan:

- Bagi Pekerja yang baru menduduki suatu jabatan tertentu (Wajib Laporan LHKPN baru) atau masuk masa pensiun, wajib melaporkan LHKPN paling lambat 3 (tiga) bulan sejak pengangkatan atau pensiun.
- Bagi Pekerja yang sudah pernah menyampaikan LHKPN baik Model KPK-A atau Model KPK-B (Wajib Laporan LHKPN lama) yang mengalami perubahan jabatan atau terdapat kewajiban update dua tahunan, kewajiban pelaporan LHKPN baru akan due date pada tahun 2018, maka kewajiban yang dilaporkan s.d 31 Desember 2017 dan diserahkan kepada KPK paling lambat 31 Maret 2018.

Bagi WL LHKPN Baru dan MPPK/PHK

3 Bulan sejak diangkat atau MPPK paling lambat 31 Desember 2017

1 Januari s.d 31 Maret 2018

Bagi Wajib LHKPN Lama (perubahan jabatan/ Update 2 Tahunan)

31 Desember 2017

Periode Waktu

Maka yang dimiliki per-tanggung pelaporan

Maka yang dimiliki per-31 Desember 2017

Revisi/Perubahan:

- Peraturan KPK Nomor 07/2016 tentang Tata Cara Pendaftaran, Penggunaan dan Penyerahan Kartu Keleluasan Penyelenggaraan Kegiatan
- Surat Edaran KPK No. 06/2016/06/2016 Tanggal 28 Oktober 2016 tentang Penunjuk Salinan Penyampaian dan Pengalihan LHKPN Setelah diberikannya

• Sila cek program atau informasi melalui website Website MPPK (MPPK) dan Pengumuman (GEM) menggunakan nomor telepon 1500 000 atau ke alamat email: servicedesk.hr@pertamina.com

www.pertamina.com

OFFICE OF CHIEF LEGAL COUNSEL & COMPLIANCE

1500 000

SEPUTAR CUTI DAN PERMASALAHANNYA

Kapan due date cuti pekerja? dan berapa hari cuti yang diberikan?

Due date cuti pekerja sama dengan tanggal terhitung hari aktif bekerja. Pekerja berhak atas istirahat tahunan selama 12 (dua belas) hari kerja dan ditambah 2 (dua) hari perjalanan apabila melaksanakan di luar tempat kedudukan. Setiap kali setelah 3 (tiga) tahun bekerja secara terus menerus, pekerja berhak mendapatkan istirahat panjang selama 26 (dua puluh enam) hari kerja ditambah 2 (dua) hari perjalanan. Hari perjalanan diberikan 1 (satu) kali setiap terbit dua date cuti.

Bagaimanakah pelaksanaan pengaturan cuti pada tahun berjalan?

Atas persetujuan atasan minimal pejabat Executive Manager (KP)/ Manager (unit) atau Kepala lokasi dari pekerja yang bersangkutan, hari istirahat tahunan dapat dijalani terhitung mulai tanggal due date istirahat tahunan/ istirahat panjang sampai dengan 1 (satu) hari sebelum due date istirahat tahunan/ istirahat panjang berikutnya.

Apabila karena suatu keperluan yang mendesak dan quota cuti saya untuk tahun berjalan sudah habis, apakah saya bisa mengambil panjar cuti tahun berikutnya?

Perusahaan dapat mempertimbangkan pemberian panjar atas istirahat tahunan dengan menyisakan istirahat tahunan sedikit-sedikitnya separuh dari hak istirahat tahunan tahun berikutnya dan tambahan waktu perjalanan.

Apabila cuti saya masih sisa, apakah bisa diperhitungkan di due date cuti tahun berikutnya?

Tidak, istirahat tahunan akan tidak dapat dilaksanakan. Apabila sudah terbit due date yang baru maka sisa cuti tahun sebelumnya yang tidak dipergunakan akan hangus.

Kapan pekerja akan mendapatkan bantuan fasilitas istirahat tahunan?

Pembayaran bantuan fasilitas istirahat tahunan dilaksanakan bersamaan dengan pembayaran upah pada bulan sebelum due date istirahat tahunan sebesar 2 (dua) bulan upah.

Apakah ada koreksi pembayaran bantuan fasilitas istirahat tahunan apabila terjadi perubahan upah?

Ya, Dalam hal upah Pekerja mengalami perubahan yang berlaku sebelum due date istirahat tahunan dan pembayaran bantuan fasilitas istirahat tahunan berdasarkan upah lama, maka dilakukan koreksi yang dibayarkan bersamaan upah berikutnya dengan keterangan pada slip upah sebagai stat.net adjustment.

HR Customer Service
+62 21 231-6666 (Tollan 4)
servicedesk.hr@pertamina.com

Culture & Transformation

1500 000

PRODUKTIVITAS KERJA

Layanan Managed Printing Service (MPS) secara menyeluruh dapat meningkatkan produktivitas kerja

TUJUAN TUJUAN

- Print anywhere
- Delegasi printing yang fleksibel
- Monitoring dan penyediaan IT Supplies (Tinta/Toner) secara proactive
- Monitoring penggunaan printer tiap pekerja
- Penerapan Service Level Agreement (SLA) standard untuk pengelolaan perangkat

Servicedesk CSS : 1-500-234 (021) 381-6666 ext. 1 servicedesk@pertamina.com

www.pertamina.com

BTP

1500 000

KETUA PENGARAH Vice President Corporate Communication • WAKIL KETUA PENGARAH/PENANGGUNG JAWAB External Communication Manager • PIMPINAN REDAKSI Adiatma Sardjito • WK. PIMPINAN REDAKSI Jekson Simanjuntak • REDAKTUR PELAKSANA Alih Istik Wahyuni • KOORDINATOR LIPUTAN Rianti Octavia • TIM REDAKSI Irla Karmila, Arsh Starly Firdausy, Hari Maulana, Septian Tri Kusuma • TATA LETAK Rianti Octavia • FOTOGRAFER Kuntoro, Priyo Widiyanto, Adityo Pratomo, Trisno Ardi • WEBSITE Adhitya Nugraha • SIRKULASI Ichwanusyafa • KONTRIBUTOR Seluruh Hupmas Unit, Anak Perusahaan & Joven • ALAMAT REDAKSI Jl. Perwira No. 2-4, Jakarta Telp. 3815946, 3815966, 3816046 Faks. 3815852, 3815936 • HOME PAGE <http://www.pertamina.com> • EMAIL bulletin@pertamina.com • PENERBIT Corporate Communication - Corporate Secretary



R1 yang Masih Tinggi: *Loading Port* dan Kapal Tingkatkan Kembali Sinergi

Sebuah kapal tanker yang selesai *loading* minyak di salah satu pelabuhan Pertamina, mengalami kondisi yang sangat klasik. Klasik, karena peristiwa seperti ini cukup sering terjadi di beberapa *loading port* (L/P) Pertamina.

Terdapat ketidaksepahaman angka *Bill of Lading* (B/L) karena hasil angka penghitungan Kapal dengan penghitungan Darat (R-1) terhadap minyak yang dimuat di kapal tidak sama. Sekiranya minyak yang dibawa ---setelah angka yang tertulis dalam B/L dibandingkan dengan angka dalam *Sheet Figure After Loading* (SFAL) masih di bawah toleransi yang telah disepakati, mungkin tidak menjadi masalah. Namun, kalau angka perhitungan Kapal terlalu jauh bedanya dengan angka perhitungan Darat, bagaimana jalan keluarnya?

Kejadian ini perlu segera selesai sesaat terjadi. Jangan dibiarkan berlarut-larut yang nantinya sering menimbulkan asumsi yang ada di pekerja-pekerja lapangan. Kalau saja setiap ada permasalahan dalam prosesi serah terima minyak di L.P (atau di D/P) dikembalikan pada “aturan main baku” yang sudah dipahatkan Pertamina semenjak >35 tahun yang lalu, masih adakah perselisihan terjadi?

Dalam Surat Keputusan No. KPTS/1005/00000/80-B1, tanggal 14 Juli 1980 dengan jelas diberi aturan main kepada pelaku serah terima minyak

sebagaimana tertulis dalam paragraf Pelaksanaan Operasi Pemuatan. Di situ ditulis: ketika melaksanakan operasi pemuatan haruslah didasarkan atas pedoman baku (dari Pertamina) sebagai acuan bagi pelaku serah terima minyak. Dengan terjadinya kerjasama (*team work*) yang baik antara pihak yang melaksanakan prosesi serah terima minyak akan didapatkan hasil yang optimum (pasal VII ayat 1).

Kemudian, ketika terjadi diskrepansi hasil perhitungan R-1 di atas ambang batas toleransi, “kitab suci bagi para pelaku serah terima minyak Pertamina” (Kpts No.1005/00000/80-B1/1980) serta R4 juga tinggi, sudah pasti bahwa penanggung jawab *loss* adalah pihak *loading port*, apapun faktor penyebabnya. Namun yang perlu dilakukan adalah penjagaan kargo dan menunggu keseluruhan transaksi hingga selesai dengan seluruh pihak terlibat memberikan informasi secara terbuka.

Kembalikan ke Asas Utama

Kapal adalah alat angkut dan bukanlah alat ukur. Meski dalam pemahaman lain, kapal tetap bisa diukur. Guna menghindari terjadinya perselisihan di lapangan mengenai perhitungan kargo, manajemen Pertamina pun telah pula memberi pagar berupa TKO No. B-863/H10200/2007-S4 yang dikeluarkan melalui Surat Keputusan No. KPTS/18/C00000/2007-S0, tanggal 4 Mei 2007.

Dengan jelas dan tegas dinyatakan dalam TKO ini, bahwa jika terjadi selisih antara hasil perhitungan di atas

kapal setelah memuat (SFAL) dibandingkan dengan hasil perhitungan tangki darat (CQL) melebihi batas toleransi susut, maka masing-masing pihak (baik di darat mau pun di kapal) melakukan pemeriksaan ulang sebanyak 3 (tiga) kali pemeriksaan. Bila dari hasil perhitungan terdapat selisih (R-1) melebihi batas toleransi, nakhoda akan membuat *letter of protest* kepada fungsi terkait dalam prosesi serah terima minyak.

Nah, karena sudah begitu jelas dan tegasnya aturan main dalam serah terima minyak (di L/P dan D/P) di Pertamina dibikin direksi (1980 dan 2007) yang tahun ini akan dirangkum dan disempurnakan oleh “Tim Buku Integrasi Serah Terima Minyak Pertamina”, diharapkan ke depan tidak ada lagi perang sak wasangka terjadi lintas fungsi yang terlibat proses serah terima minyak di L/P atau di D/P.

Ke depan kita harapkan tidak ada lagi kasus ini tidak terjadi. Dan tidak ada lagi penolakan akan kapal yang sering membukukan R-1 tinggi di dermaganya (padahal di dermaga RU lain, kapal yang sama tidak ada masalah). R1 yang tinggi menjadi salah satu indikator bahwa sinergi *loading port* dan kapal harus ditingkatkan kembali. • SG

***PTKAM 0.17 Bisa!

Buktikan *Legacy, Losses* Tidak Kembali

Dalam rangka menekan *losses* yang terjadi secara kontinu maka diperlukan pemantauan secara kontinu juga. Para pelaksana kegiatan serah terima minyak harus paham dan ingat seluruh *rule-of-the-game* proses ini. Jangan sampai proses yang telah dijalankan ini, kembali tidak efektif kembali di masa depan. Pengawasan dan *monitoring* secara intens pun harus dilakukan oleh para fungsi-fungsi pelaksanaannya.

Lebih khusus terkait kegiatan serah terima minyak mentah, produk kilang dan intermediate, Tim ISC menginisiasi Rapat Koordinasi Penanganan *Supply Loss* periode Januari – Juni 2017. Rapat ini diadakan selama dua hari, pada tanggal 13-14 Juli 2017 di Ruang Rapat MOR III di Bandung. Rapat ini dihadiri oleh seluruh fungsi operasi terkait serah terima dari mulai SC&D, OPI, OM dan Laboratorium seluruh Unit Pengolahan, FPQQ, S&D Region, Perkapalan dari seluruh unit bisnis pemasaran dan fungsi di Kantor Pusat, termasuk Keuangan dan Keamanan.

Narasumber dan *sharing session* diberikan oleh narasumber yang terdiri dari fungsi Keuangan (*Quantity Accounting*), pelaksana di seluruh unit pengolahan, MOR I & II, Perkapalan (BOC & Security Marine), dan fungsi Keuangan Minyak di seluruh Unit Pengolahan.

Success stories dan investigasi temuan penanganan *supply loss* dijabarkan untuk menjadi bahan *sharing* dalam rangka mengoptimalkan proses yang sudah berjalan di unit-unit bisnis mereka saat ini. Upaya-upaya menekan R1 dan R3 juga menjadi salah satu fokus dalam rangka menjamin *operational excellence* di *loading* dan *discharge port*.

Isu operasional juga dibahas terkait ROB-OBQ dan *sharing* hasil penyelidikan dalam rangka seluruh peserta rapat paham dan ingat akan informasi tersebut untuk kemudian diaplikasikan dalam kegiatan operasional lapangan.

Rakor ini diikuti oleh seluruh perwakilan yang berkecimpung dalam proses bisnis distribusi minyak mentah, produk pengolahan dan *intermediate* di Pertamina. Dari beragamnya para peserta rapat ini tentunya memunculkan ke permukaan para pengambil keputusan perihal masalah/*success stories*/dan isu yang harus segera diselesaikan. Tindak lanjut dari Rakor ini adalah mengatasi permasalahan-

permasalahan yang terjadi di Lapangan seperti terdaftar pada gambar di bawah.



Faisal Yusra, sebagai ketua tim Pembinaan Sistem Serah Terima Minyak turut menyampaikan 17 Fakta Penting Dalam Proses Serah Terima Minyak Pertamina sebagai pemberi informasi bagi yang belum paham serta pengingat bagi yang lupa. Agus Witjaksono sebagai VP Supply & Export Operation menyampaikan pentingnya sustainabilitas proses serah terima minyak dalam bentuk enam aspek utama sistem serah terima.

Acara yang diadakan sebagai Indonesia *Losses Club* ini diperlukan sebagai *refreshment* dan penyesuaian kembali aksi-aksi yang dilakukan oleh seluruh pekerja di seluruh level. “membidik *losses*” sebagai taglinenya diharapkan dapat menjamin seluruh kargo dapat terdistribusi secara efektif dan tanpa cela. Dengan laju positif yang terlihat terhadap penekanan *loss* yang terjadi, diharapkan *loss* yang mungkin terjadi dapat diantisipasi sedini mungkin dan ditekan serendah-rendahnya. •RY

***PTKAM 0.17 Bisa!

BENCHMARKING TINGKAT GLOBAL ISRS8 UNIT PENGOLAHAN

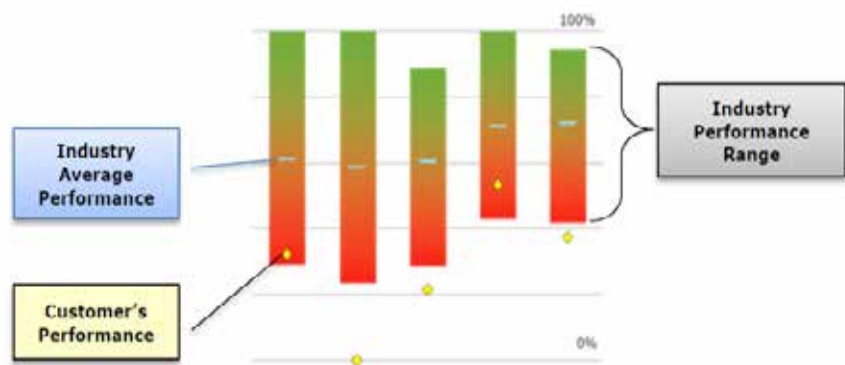
Dalam rangka memastikan implementasi HSSE di kilang pengolahan Pertamina berjalan sesuai dengan sistem manajemen dan dalam rangka perbaikan berkelanjutan, maka secara rutin setiap tahun dilakukan asesmen terhadap Sistem Manajemen HSSE. Sesuai dengan kebijakan manajemen Pertamina, untuk Direktorat Pengolahan asesmen dilakukan dengan menggunakan ISRS seri 8 (ISRS8) yang mencakup aspek *Health, Safety, Security, Environmental, Quality* dan *Process Safety Management*.

Pada tahun 2016, Asesmen ISRS8 di Unit Pengolahan dilakukan baik secara internal dengan asesor dari Pertamina sendiri maupun secara eksternal oleh DNV-GL. Dalam laporan hasil asesmen eksternal DNV-GL disampaikan informasi tentang pencapaian level, upaya/praktik positif yang ditemui, area yang memerlukan perbaikan dan rekomendasi untuk perbaikan berkelanjutan. Dalam laporan juga diberikan hasil *benchmarking* yang menunjukkan posisi dari Unit yang dinilai dibandingkan dengan lokasi lain yang juga dilakukan pengukuran berbasis ISRS oleh DNV-GL.

Benchmarking dilakukan berdasar populasi data tingkat global dari 189 lokasi perusahaan minyak dan gas bumi yang berasal dari 22 negara, yaitu Australia, Austria, China, Egypt, Germany, Greece, India, Indonesia, Malaysia, Netherlands, New Zealand, Norway, Qatar, Romania, Russia, Singapore, South Korea, Tunisia, Turkey, United Kingdom dan Zambia.

Benchmarking dilakukan terhadap implementasi Sistem Manajemen yang terdiri dari 15 proses ISRS8, yaitu (1) *Leadership*, (2) *Planning & Administration*, (3) *Risk Evaluation*, (4) *Human Resources*, (5) *Compliance Assurance*, (6) *Project Management*, (7) *Training & Competence*, (8) *Communication & Promotion*, (9) *Risk Control*, (10) *Asset Management*, (11) *Contractor Management*, (12) *Emergency Preparedness*, (13) *Learning from Events*, (14) *Risk Monitoring* dan (15) *Results & Review*.

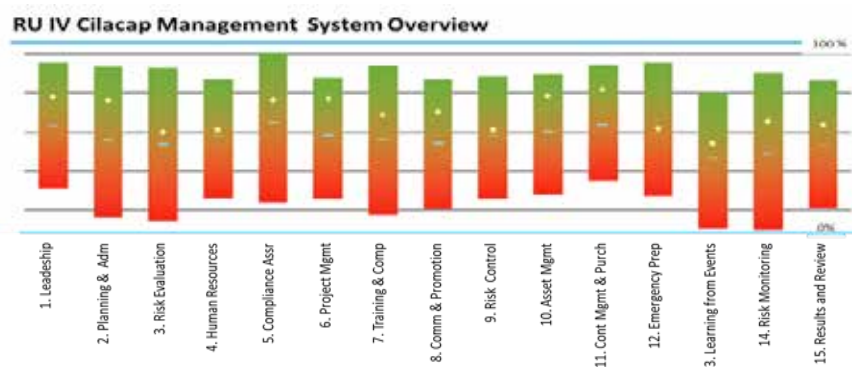
Hasil *benchmarking* ditampilkan dalam bentuk grafik yang menunjukkan kinerja unit yang dinilai dibandingkan dengan kinerja rata-rata industri dan rentang nilai kinerja industri, dengan cara membaca hasil *benchmarking* ditunjukkan pada Gambar 1. Menginterpretasikan Grafik *Benchmarking*.



Gambar 1. Menginterpretasikan Grafik Benchmarking

Berdasar hasil *benchmarking* terhadap RU IV Cilacap, RU V Balikpapan dan RU VI Balongan (karena keterbatasan ruangan hanya dapat ditampilkan grafik untuk RU IV Cilacap dan RU VI Balongan sebagaimana dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar 3), diinyatakan bahwa kinerja ketiga unit pengolahan tersebut termasuk dalam organisasi

dengan kinerja tinggi (*high performance*). Secara keseluruhan hasil *benchmarking* ketiga unit pengolahan dinyatakan bahwa sebanyak 14 proses dari 15 proses ISRS yang dinilai telah berada di atas kinerja rata-rata industri. Masih terdapat satu proses, yaitu proses (12) *Emergency Preparedness* di RU IV Cilacap berada hampir sama dengan kinerja rata-rata industri, serta dua proses, yaitu proses (4) *Human Resources* di RU VI Balongan dan proses (12) *Emergency Preparedness* di RU V Balikpapan masih berada di bawah kinerja rata-rata industri.



Gambar 2. Hasil Benchmarking RU IV Cilacap.



Gambar 3. Hasil Benchmarking RU VI Balongan

Unit pengolahan terus melakukan upaya perbaikan terhadap implementasi Sistem Manajemen secara berkelanjutan. Upaya ini telah menunjukkan hasil yang mengembirakan. Berdasar hasil asesmen tahun 2014 rata-rata unit pengolahan mendapat *score level 4*, kemudian tahun 2015 mendapat rata-rata *score level 5* dan pada tahun 2016 secara umum unit pengolahan mendapat *score level rata-rata 6*. Target tahun 2017 ini adalah mendapat *score level 7* dengan target KPI adalah paling tidak terdapat 3 unit pengolahan yang dinilai mendapat *score level 7*.

Dengan pencapaian tersebut diharapkan semakin menambah motivasi bagi pekerja Direktorat Pengolahan untuk lebih semangat dalam mencapai target 7 tahun 2017. Diharapkan dengan pencapaian ISRS8 level 7 ini dapat berkontribusi dan berkorelasi positif dalam upaya menuju kilang minyak Pertamina dengan kinerja HSSE unggul, yang ditunjukkan dengan *zero NOA* yaitu tidak terjadi *fatality*, tidak terjadi *major oil spill* dan tidak terjadi *major property damage* (SBU).•

SOROT

MOR III Jamin Ketersediaan Avtur untuk Haji Flight 2017

JAKARTA - Marketing Operation Region (MOR) III menjamin ketersediaan Avtur untuk haji *flight* 2017. Hal tersebut ditegaskan Subiyanto di hadapan insan pers dalam acara *Media Luncheon*, di Hotel Double Tree, Jakarta, pada (27/7).

Pada acara yang dihadiri oleh 19 media massa nasional ini, dijelaskan tahun

ini periode pelayanan haji *flight* dimulai dari 28 Juli 2017 sampai dengan 5 Oktober 2017. Khusus satgas pelayanan haji *flight* MOR III akan melayani di DPPU Soekarno Hatta dan DPPU Halim Perdana-

kusumah. Diperkirakan, kebutuhan Avtur pada masa kedatangan nanti mencapai

13.517 KL. Adapun jadwal kedatangan pada 6 September 2017 sampai dengan 5 Oktober 2017 dengan 143 kloter. Sebagai perbandingan, tahun ini Bandara Halim Perdanakusumah berkontribusi sebesar 30% dari jumlah konsumsi Avtur haji *flight* di Indonesia, baik pada saat keberangkatan

maupun kedatangan jamaah haji.

Dalam kesempatan yang sama, GM MOR III Mohammad Irfan berharap kegiatan ini akan lebih mengakrabkan rekan-rekan media dengan MOR III sehingga informasi terkait kegiatan operasional MOR III dapat dipublikasikan secara berimbang. •MOR III



GM MOR III Mohammad Irfan memberikan sambutan pada acara *Media Luncheon* di Hotel Double Tree, Jakarta.

RESUME

PEKAN INI

Jonan: Kontribusi Panas Bumi akan Ditingkatkan

(bisnis.com, 3 Agustus 2017) - Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Ignasius Jonan mengatakan energi panas bumi diharapkan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kelistrikan di Indonesia.

Saat ini, pembangkit listrik panas bumi (PLTP) yang sudah Commercial Operation Date (COD) atau on stream lebih kurang 1.700 megawatt. Menurutnya, capaian itu masih kecil sekali dari potensi energi sebesar 29.000 MW.

Kementerian ESDM akan terus mendorong Wilayah Kerja Panas Bumi (WKP) yang sudah berproduksi untuk mencapai hal tersebut dan mewujudkan program 35.000 mw.

"Pemerintah tetap mempertimbangkan harga keekonomian yang adil untuk masyarakat sebagai konsumen tenaga listrik, maupun juga bagi produsen," kata Jonan, Rabu (2/8).

Jonan pun berharap adanya dukungan dari sektor dan *stakeholder* lain, antara lain dari Kementerian Keuangan dan Kementerian Perindustrian untuk mereduksi bea masuk dan pajak lain yang digunakan untuk pengembangan EBT, khususnya untuk sektor panas bumi.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) akan terus mendorong pengembangan Energi Baru dan Terbarukan (EBT) sesuai dengan komitmen Pemerintah Republik Indonesia (RI) pada COP 21 di Paris, Desember 2015.

Seperti diketahui, pemerintah menargetkan terwujudnya sasaran bauran energi baru terbarukan (EBT) sebesar 23% pada 2025. Potensi panas bumi Indonesia mencapai 28.579 MW yang terdiri dari total cadangan sebesar 17.506 MW dan sumber daya sebesar 11.073 MW.

Jonan Ganti Dirjen Migas

(detik.com, 2 Agustus 2017) - Menteri ESDM Ignasius Jonan melantik Ego Syahrial sebagai Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Dirjen Migas) baru menggantikan I Gusti Nyoman Wiratmaja Puja. Ego sebelumnya menjabat sebagai Kepala Badan Geologi. Sedangkan Wirat dirotasi menjadi Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kementerian ESDM.

Jonan menjelaskan, dirinya merotasi Wirat ke BPSDM karena pemegang gelar doktor dari University of Kentucky itu cocok bekerja di dunia pendidikan. Wirat diharapkan bisa memoles BPSDM Kementerian ESDM.

Sedangkan Ego ditunjuk menjadi Dirjen Migas karena keahliannya di bidang geologi. Ego diharapkan bisa menggenjot eksplorasi migas di Indonesia, meningkatkan penemuan cadangan migas baru. "Dia kan latar belakangnya geolog. Kita perlu ahli di bidang geologi untuk meningkatkan upaya eksplorasi," ucapnya. •

Legal Preventive Program (LPP) MOR VI & RU V: Konsep *Business Judgement Rule* dalam Setiap Pengambilan Keputusan

JAKARTA - Dalam melaksanakan kegiatan perusahaan seringkali Direksi dituntut untuk mengambil keputusan dengan cepat berdasarkan pertimbangan bisnis yang mengacu pada prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Meskipun telah melalui pertimbangan matang, terkadang pengambilan keputusan oleh Direksi dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan di kemudian hari.

Saat ini dalam pengelolaan suatu perusahaan dikenal suatu konsep yang disebut dengan *Business Judgement Rule* (BJR), yang merupakan prinsip hukum perusahaan yang melindungi Direksi atas setiap keputusan bisnis yang merupakan transaksi perusahaan, selama hal tersebut dilakukan dalam batas-batas kewenangan dengan penuh kehati-hatian dan itikad baik.

Dilatarbelakangi hal tersebut, Legal Counsel MOR VI dan RU V pada bulan Juli lalu mengadakan LPP yang diselenggarakan di Ballroom Novotel Hotel Balikpapan, dengan tujuan untuk mensosialisasikan konsep BJR kepada Tim Manajemen/Section Head dan para pekerja di lingkungan MOR VI, RU V, dan RDMP RU V serta para Mitra Bisnis Pertamina selaku stakeholder guna mendukung pengelolaan bisnis dan operasi Perusahaan.

Adapun acara tersebut turut mengundang nara-sumber yang berkompeten di bidangnya yaitu Dr. Fadil Zumhana, S.H., M.H., selaku Kepala Kejaksaan Tinggi Kalimantan Timur (Kajati Kaltim) dan Dr. Nur Arifudin, S.H., M.H., yang merupakan dosen pengajar di Fakultas Hukum Universitas Mulawarman – Samarinda.

Pada pembukaan acara, GM MOR VI Yanuar Budi Hartanto memberikan sambutan dengan menyampaikan bahwa melalui LPP ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai prinsip BJR yang dapat mendorong para pelaku bisnis, khususnya Direksi sebagai penanggung jawab

penuh perusahaan untuk menguasai konsep prinsip ini secara menyeluruh. Hal serupa juga disampaikan oleh GM RU V Yulian Dekri yang dalam sambutannya menyampaikan bahwa melalui program LPP ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang komprehensif serta kesadaran hukum bagi Insan Pertamina khususnya bagi pekerja di bidang non legal untuk menjalankan proses bisnis Perusahaan sebagai Badan Usaha Milik Negara, agar dapat memberikan kontribusi positif untuk perekonomian negara dan memperoleh keuntungan.

Terkait dengan pemaparan materi, Kajati Kaltim menyampaikan bahwa BJR adalah suatu prinsip hukum yang berasal dari sistem *Common Law* dan merupakan *derivative* dari hukum Korporasi di Amerika Serikat. Prinsip BJR secara umum dianut dalam Pasal 97 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa direksi bertanggung jawab atas pengurusan perusahaan dan pengurusan tersebut wajib dilaksanakan dengan itikad baik serta penuh tanggung jawab.

Lebih lanjut Dr. Nur Arifudin memaparkan bahwa BJR pada dasarnya merupakan instrumen/diskresi yang diberikan oleh negara untuk membentuk kemandirian serta melindungi direksi dalam menjalankan tanggung jawabnya dari pemicanaan, sepanjang dalam pengambilan keputusan tersebut telah menerapkan standar kehati-hatian, itikad baik, dan kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Dalam kesempatan lain, Chief Legal Counsel and Compliance Genades Panjaitan mengharapkan prinsip BJR dapat dipahami bersama oleh aparat penegak hukum sehingga para direksi dan pekerja perusahaan diberikan kepastian hukum untuk melakukan aksi korporasi, yang bukan serta-merta menjadi tindak pidana korupsi apabila ada timbul kerugian pada perusahaan. •LCC



FOTO : LCC

BTP Peningkatan Kapasitas Produksi Hulu '17

Stakeholder maupun *shareholder* menyadari bahwa upaya peningkatan kinerja sektor hulu sebagai tulang punggung PT Pertamina (Persero) terkendala masalah *natural production decline rate* yang tinggi, yakni rata-rata 30% di sektor hulu domestik, sehingga segenap upaya yang dilakukan lebih kepada menjaga produksi agar tidak merosot dan terfokus untuk mengatasi penurunan produksi alami dengan realitas kondisi sumuran yang mayoritas telah mature.

Eksplorasi *play/prospect* baru, aplikasi EOR dalam rangka *pressure maintenance* dari *existing development field*, maupun akuisisi lapangan baru diperlukan sebagai *strategic initiatives* menuju konsep *high risk with high rewards* dalam menjaga *Further Energy Security*. Salah satu implementasi tersebut dilakukan melalui BTP PKPH 2017 yang fokus pada kegiatan *Water Flood* (WF) sebagai bagian dari akselerasi EOR, di antaranya pada Lapangan Jirak, Rantau & Tanjung. Untuk mendukung tercapainya langkah aksi diperlukan formulasi strategi pengembangan WF dan EOR terintegrasi, bagi pertumbuhan berkelanjutan yang mendukung ketahanan energi nasional :

1. Organisasi terintegrasi dengan arahan terpadu dan pengawasan (*gate review*) berjenjang dari para pihak terkait (lintas Direktorat, fungsi dan APH). Dimana program EOR tidak dipandang sebagai “bagian terpisah” dari organisasi dan program kerja di lapangan, sehingga mendapat dukungan optimal dari segenap level sebagai kesatuan yang turut memberikan kontribusi terbaiknya untuk implementasi EOR.

2. Restorasi data dengan sentralisasi dan digitalisasi data yang selama ini tersebar di setiap *personal folder* menjadi kesatuan data (*accessible sharing folder*). Hal ini memudahkan evaluasi data dan monitoring *update progress* dari setiap kegiatan olah data, serta meminimalisir potensi kehilangan data atau ketergantungan pada individu/fungsi tertentu pemegang/sumber data.

3. Re-valuasi program kerja EOR yang sesuai dengan Rencana Aksi (RENAKSI EOR) Kementerian ESDM, Rencana Kerja Perusahaan (RKAP dan RJPP), sehingga saling terkait baik program kerja dan tahapan *milestone*-nya berikut target pencapaian dan realisasinya. Hal ini mempertimbangkan kondisi ekonomi global dan dampak penurunan harga minyak dunia yang juga mempengaruhi Aspirasi Pertamina Aspirasi 2030.

4. Penguatan SDM & laboratorium EOR sebagai pusat riset unggulan dan inovasi teknologi yang ber-*output* rekomendasi ilmiah yang aplikatif dan berdaya saing. Termasuk sinergi antar disiplin keilmuan yang mendukung aplikasi EOR dari para pakar praktisi, profesional dan akademisi di internal dan eksternal Pertamina.

5. Penguatan Kajian *Sub-Surface* melalui *study, funneling, validasi*, dll, termasuk pembuatan bank data Pemodelan Reservoir dan Simulasi Reservoir untuk konfirmasi dan evaluasi data teknis *sub-surface* dari area Geology, Geophysics, Petrophysics, Reservoir. Hal ini sebagai upaya konfirmasi kondisi *sub-surface* yang lebih *prudent* dan meminimalisir potensi kegagalan dari aspek teknis bawah permukaan.

6. Sinkronisasi pelaporan melalui *media online monitoring* untuk produksi & *progress* aktivitas proyek yang tersedia setiap saat dari satu sumber data untuk tindak lanjut segera. Dimana hal ini telah dimulai melalui BTP *Dashboard* sebagai *media monitoring online* seluruh *update progress* BTP, diantaranya BTP PKPH 2017.

7. Prioritasi lapangan produktif yang fokus pada lapangan yang siap untuk segera diaplikasikan EOR, dimana lapangan lain yang terkendala teknis dan hal lainnya dapat melakukan kemitraan dengan pihak yang lebih kompeten/berpengalaman.

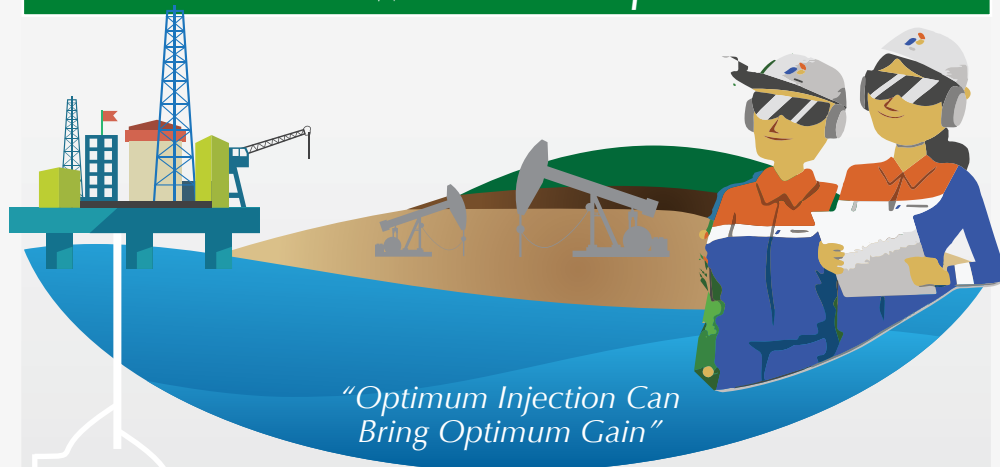
8. Sinergi dan koordinasi yang lebih baik terkait perizinan, usulan kerja, maupun persetujuan dari lembaga terkait (SKK Migas, Dirjen Migas, BKPM, BPN, BPKP), Kementerian (ESDM, BUMN, Kehutanan) serta lintas fungsi/direktorat/APH.

Dengan segenap langkah *improvement* tersebut, diharapkan terjalin sinergi yang saling mendukung dari segenap pihak terkait dalam pelaksanaan WF maupun EOR sebagai bagian dari BTP PKPH 2017, untuk mendukung ketahanan energi nasional melalui perolehan tingkat lanjut (*secondary recovery* maupun *tertiary recovery*) dari tahapan *primary recovery* yang telah dilakukan sejak awal pengusahaan Migas di Nusantara.

• Tim PMO BTP PKPH 2017



MULTILAYER PACKER For Optimizing Injection Performance in Waterflood Project



“Optimum Injection Can
Bring Optimum Gain”

Metode *pattern* injeksi pada beberapa lapisan reservoir produktif (*commingle*) dinilai mempunyai peluang untuk mendapatkan *oil recovery* dan produksi yang lebih tinggi. Secara konvensional, injeksi *commingle* tidak efektif dilakukan karena ketidakpastian laju alir pada tiap lapisan yang heterogen dan tekanan reservoir yang berbeda-beda, dimana lapisan yang mempunyai *properties* yang lebih baik akan mendapatkan kontribusi injeksi yang lebih besar dibandingkan lapisan lainnya. Namun bagaimana jika berdasarkan hasil kajian ataupun berdasarkan hasil simulasi ditentukan *rate* injeksi pada lapisan dengan *properties* batuan paling baik justru diharapkan *rate* injeksinya lebih kecil dibanding *rate* injeksi lapisan lainnya.

Dengan tidak adanya suatu mekanisme atau peralatan yang dapat dapat memisahkan dan mengatur laju alir pada masing-masing lapisan hampir dapat dipastikan penyapuan pada suatu struktur *waterflood* tidak akan berjalan optimal serta akan terdapat kerancuan pada saat dilakukan akusisi data pada masing-masing lapisan.

Why Multilayer Packer?

Aplikasi *multilayer packer* bisa menjadi solusi untuk mengakomodasikan injeksi banyak lapisan pada satu sumur dan pada saat yang bersamaan. Injeksi bersamaan secara terpisah (*separated commingle injection*) ini mempunyai sistem *packer* dan *eccentric mandrel* yang dapat memisahkan aliran pada setiap lapisan injeksi sehingga kontrol laju alir menjadi lebih baik serta separasi data yang lebih akurat. Faktor tersebut menjadi perbedaan mendasar dengan *conventional commingle injection*. Dari segi operasional, pekerjaan komposisi sumur, tes tekanan (*pressure test*) dan tes laju alir (*flow rate test*) dapat dilakukan dengan mudah serta proses *maintenance* yang murah dan cepat, karena dilakukan tanpa *rig*.

Dengan menggunakan sistem injeksi *multilayer packer* ini, kebutuhan untuk mengatur laju alir dapat dipenuhi dan akurasi separasi data menjadi lebih tinggi. Pada saat laju alir sesuai dengan plan yang dibuat, diharapkan proses penyapuan minyak di dalam reservoir dan penurunan *watercut* menjadi optimal. Dengan menggunakan teknologi *multilayer packer* beserta *bridge eccentric mandrel* memiliki banyak kelebihan, antara lain :

- Masing-masing lapisan pada sumur *commingle* dapat di sekat dengan baik karena uji tekan untuk memastikan *packer sealing* memungkinkan dilakukan pada masing-masing *packer*.
- *Rate* injeksi pada masing-masing lapisan dapat disesuaikan sesuai *design* karena pada *eccentric mandrell* dilengkapi dengan *nozzle* yang dapat di sesuaikan ukurannya sesuai *rate design* yang diinginkan.
- Pengambilan data pada masing-masing lapisan menjadi lebih akurat karena masing-masing lapisan sudah di-separasi dengan baik sehingga akusisi data dapat dilakukan pada masing-masing lapisan.
- Penyesuaian *rate* mudah dilakukan karena dapat dilakukan hanya dengan bantuan *slickline*.

What is Multilayer Packer?

Multilayer Packer merupakan sistem kompleksi menggunakan lebih dari satu *packer* pada satu rangkaian *string* dengan tujuan untuk menyekat beberapa lapisan pada satu sumur. Sedangkan *eccentric mandrell* adalah media alir yang menghubungkan antara pipa alir atau *tubing* dengan lapisan reservoir serta merupakan sebagaiudukan dari *nozzle* yang merupakan mekanisme pengatur *rate* injeksi pada masing-masing lapisan.

How to install Multilayer Packer?

Dalam instalasi *Multilayer Packer* terdapat beberapa *sequence* pekerjaan, yaitu :

Channel Sealing Test

Merupakan uji tekan yang dilakukan untuk tujuan mengetahui kebocoran semen antar lapisan *commingle*. Teknik yang dilakukan adalah dengan penyekatan antara lapisan menggunakan *packer* yang dilengkapi dengan *eccentric mandrell* dan *double memory gauge* (*tubing pressure* dan *casing pressure*), mekanisme ujinya dengan memberi tekanan pada satu lapisan dan dilakukan pembacaan tekanan pada lapisan lainnya menggunakan *double memory gauge*.

Packer Completion Installation

Packer yang digunakan adalah *hydraulic packer*, mekanisme instalasinya sama halnya dengan instalasi *packer hydraulic* pada umumnya, yaitu dengan melakukan *build up* tekanan pada *string* sampai dengan tekanan *setting packer*. Namun yang membedakan adalah penambahan tool berupa *eccentric mandrell* yang kedalaman *setting*-nya di sesuaikan dengan lapisan injeksi, dimana tool tersebut adalah sebagai kedudukan dari *nozzle* akan berfungsi sebagai media alir dan penyesuaian *rate fluida* injeksi. Selain itu *eccentric mandrell* fungsi lain yaitu sebagai tempat duduk dari *double memory gauge* yang berfungsi sebagai alat ukur tekanan pada saat uji kebocoran antar *packer*.

Monitoring & Surveillance

Dilakukan setelah *packer* selesai diinstal. *Surveillance* yang dilakukan adalah pembacaan *rate* injeksi pada masing-masing lapisan. Pekerjaan ini dilakukan dengan menggunakan *slickline unit* yang berfungsi sebagai pengantar *electromagnetic flowmeter*, pembacaan dilakukan pada masing-masing kedalaman lapisan dan dilakukan dalam satu *sequence* pekerjaan sehingga tidak butuh banyak waktu untuk melakukan pengukuran *rate* pada masing-masing lapisan. Setelah pengukuran *rate* masing-masing lapisan selesai dilakukan, hasil *rate* tersebut akan disesuaikan dengan *design rate* injeksi dan apabila *rate actual* tidak sesuai dengan *design* akan dilakukan penyesuaian ukuran *nozzle*. Penggantian *nozzle* juga dilakukan menggunakan *slickline unit* dan pekerjaan tersebut dapat dilakukan secara *riggless*.

• Tim PMO BTP PKPH 2017



Pertamina Gas dan Pertamina EP Perkuat Sinergi

JAKARTA - Demi memperkuat sinergi antar anak perusahaan Pertamina, jajaran Direksi PT Pertamina Gas (Pertagas) mengunjungi manajemen PT Pertamina EP (PEP). Kunjungan yang juga dalam rangka pengenalan President Director baru Pertagas tersebut disambut dengan baik oleh Direksi PEP. Dalam pertemuan yang berlangsung di Kantor Pusat PEP Gedung Standard Chartered kedua manajemen membahas beberapa isu strategis perusahaan.

"Kami sadari PEP adalah salah satu *shipper* terbesar Pertagas. Oleh karena itu komunikasi yang baik antar manajemen menjadi hal penting bagi kami," ujar Suko Hartono. Rata-rata

penyaluran gas PEP adalah sebesar 455,96 MMSCFD.

Selain itu, di tengah usaha untuk mengembangkan bisnis di bidang distribusi dan niaga gas, peran PEP akan menjadi kunci keberhasilan Pertagas. "PEP sebagai pemilik gas akan menjadi keunggulan kami untuk dapat meningkatkan bisnis niaga," lanjut Suko. Ia berharap nantinya setiap hasil produksi gas dari lapangan PEP dapat dipercayakan ke Pertagas untuk dijual ke end user.

President Director PEP Nanang Abdul Manaf menyambut baik rencana perkuatan sinergi dengan Pertagas. "Eksplorasi hulu adalah sebuah investasi besar dengan risiko tinggi, dengan jaminan bahwa Pertagas

siap menjadi *buyer* akan memudahkan pengembalian investasi PEP," ujar Nanang.

Nanang lebih lanjut menawarkan kepada manajemen Pertagas untuk duduk bersama membahas proyeksi kerja masing-masing perusahaan agar ke depannya dapat menjalin kerja sama yang lebih mapan, baik di level *top management* maupun di *working level*.

Melalui perkuatan sinergi ini, diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan *revenue* namun juga dapat membuka potensi bisnis baru masing-masing perusahaan. Ke depannya, Pertagas juga akan melakukan kunjungan serupa ke anak perusahaan hulu Pertamina lainnya. •

PERTAGAS

Lima OKE ala PT Pertamina Retail

JAKARTA - PT Pertamina Retail menyelenggarakan acara Forum Presentasi Kompetisi dGils, Batch II tahun 2017, pada 27 Juli 2017 di Gedung Wisma Tugu, Jakarta. Hadir pada kesempatan tersebut adalah Direktur Utama PT Pertamina Retail Sofyan Yusuf, Direktur Keuangan dan SDM PT Pertamina Retail Azwani, beserta Vice President Business Store and Cafe Riza Pahlevi yang juga sekaligus menjadi dewan juri.

"Tidak ada pilihan lain bagi Pertamina Retail selain mampu untuk melakukan transformasi setiap saat. Jika tidak, maka bisa saja perusahaan tidak bisa berkelanjutan," ujar Sofyan Yusuf. Ia meminta kepada para pekerja untuk memiliki jiwa kreativitas dan inovasi yang tinggi agar mampu menghasilkan terobosan baru yang dapat melejitkan kinerja perusahaan. "Karenanya, saya sangat mendukung acara Kompetisi Ide Gila ini," imbuhnya.

Ada lima prioritas program kerja yang saat ini tengah digalang oleh manajemen PT Pertamina Retail. Pertama, adalah *Oke Safety*, bisnis Pertamina Retail dalam bidang bahan bakar dan berhubungan langsung dengan *customer*; pengelolaan setiap unit bisnis wajib berbasis pada *safety*. Kedua adalah *Oke Quantity*, dalam menjalankan bisnis penjualan BBM kepada *customer* tidak boleh dikurangi atau ditambahi. Ketiga, *Oke Quality*, perusahaan wajib menjamin bahwa produk Pertamina yang dijual kepada *customer* memiliki kualitas yang baik. Keempat, *Oke Services*, yaitu perusahaan terus berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada *customer*. Kelima, *Oke Profit*, PT Pertamina Retail terus menerus berupaya agar mampu memberikan profit optimal.

Kompetisi Ide Gila tahun 2017 bertemakan "*Creativity and Innovation for More Revenues, More Efficiency and More Profit*". Pada pelaksanaannya,



kompetisi diikuti oleh 81 judul dari seluruh pekerja dari berbagai level. Dari jumlah tersebut, hanya 51 judul yang diajukan ke QM – Dirsar PT Pertamina (Persero) yang bertindak sebagai juri. Selanjutnya, juri memilih 27 ide gila terbaik.

Pada tahap *grand final*, forum presentasi hanya diikuti oleh 10 peserta ide gila terbaik (*The Best Ten*). Menurut M. Yasin Mustopa, selaku Business Development Manager PT Pertamina Retail, kesepuluh ide tersebut wajib diimplementasikan dan menjadi KPI Sub fungsi QM untuk melaksanakannya. "Tidak ada gunanya ide yang bagus jika tidak diimplementasikan," imbuhnya.

Salah satu ide gila yang cukup menarik adalah *Bright Capsule*. Yaitu, konsep hotel di SPBU maupun non SPBU yang menyediakan ruang-ruang kamar yang sangat kecil dengan jumlah banyak dan bentuknya menyerupai kapsul. Meningkatnya jumlah wisatawan, maupun tingginya mobilitas para pebisnis, kehadiran akomodasi sebagai tempat beristirahat di tempat strategis menjadi solusi. Menurut peserta bernama Rafdi, yang saat ini menjabat sebagai Kepala SPBU Parungkuda, Sukabumi, "Kami berharap ide gila ini bisa dilaksanakan di lapangan sebagai *market leader* di SPBU," ujarnya.

Sejak pertama kali pada tahun lalu, *D'Gils Competition* ini diikuti oleh pekerja Pertamina Retail dengan jumlah 34 judul ide gila dan diikuti 80 pekerja. Tahun ini, kepesertaan meningkat menjadi 81 judul atau meningkat 138%. • **PERTAMINA RETAIL**

Terminal Regasifikasi LNG Arun Terus "Hidupkan" Aceh

ARUN - Melalui salah satu anak perusahaannya, yaitu PT Perta Arun Gas (PAG), PT Pertamina Gas (Pertagas) mengelola infrastruktur penerimaan dan regasifikasi LNG di Arun, Lhokseumawe, Aceh. Sebelumnya fasilitas inilah yang mengubah gas bumi menjadi LNG untuk kemudian diekspor ke berbagai negara, di antaranya Jepang dan Korea Selatan.

Seiring dengan menyusutnya pasokan dari ladang gas maka setelah 37 tahun

beroperasi Kilang LNG Arun berhenti. Pada 15 Oktober 2014 kargo LNG terakhir diekspor. Sebagai penghasil devisa di Aceh berhentinya Kilang LNG Arun memiliki dampak besar pada perekonomian Aceh. Demi mengatasi hal tersebut pemerintah kemudian menginisiasi proyek revitalisasi Kilang Arun, dari Kilang Produksi LNG menjadi Terminal Penerimaan & Regasifikasi LNG. Hal ini pertama kali dilakukan di

dunia.

Terminal Penerimaan & Regasifikasi LNG Arun kini beralih fungsi menjadi fasilitas pengubah LNG ke gas bumi yang terkoneksi dengan ruas pipa gas *open access* Arun-Belawan milik Pertagas. "Kini Terminal Regasifikasi LNG Arun mampu memenuhi pasokan gas untuk industri dan kelistrikan di Aceh dan Sumatera Utara," ujar President Director PAG Teuku Khaidir, saat menerima kunjungan rombongan

wartawan media nasional.

Meski volume regasifikasi LNG tidak sebesar volume produksi LNG kilang lama, namun saat ini Terminal Regasifikasi Arun mampu mengolah 405 MMSCFD LNG menjadi gas bumi. "Peran ini menjadi sangat penting, karena melalui pasokan gas Kilang Arun tetap hidup dan membawa dampak untuk kestabilan perekonomian Aceh," lanjut Khaidir.

Ke depannya Terminal Regasifikasi LNG Arun akan



terus dikembangkan. Saat ini ada tiga proyek yang berjalan bersamaan, yaitu revitalisasi terminal gas alam cair LNG Hub, pembangunan terminal

kondensat dan tangki LPG. "Ketiga proyek tersebut akan onstream tahun depan," ujar Khaidir optimis. • **PERTAGAS**



Foto PDSI

PDSI Rancang Organisasi Baru

JAKARTA - Sejalan dengan tuntutan kebutuhan organisasi, agar dapat lebih eksis dan berkompetisi menuju pencapaian visi dan misi perusahaan, PDSI menggandeng Lembaga Manajemen FE Universitas Indonesia. Untuk keperluan itulah, pada Senin (31/7), dilakukan *Kick Off* Transformasi Organisasi tersebut di Graha PDSI, Jakarta.

Tujuan program ini adalah untuk *remapping* proses bisnis tahap II untuk fungsi-fungsi *support* PDSI, *work load analysis* dan *design* organisasi, yang secara keseluruhan dapat menunjang proses bisnis PDSI yang semakin berkembang dan dinamis.

Acara yang diikuti oleh para manager, VP dan direksi PDSI ini dilaksanakan dengan mendengarkan paparan dan diskusi oleh Tim Lembaga Manajemen FE UI yang dimotori oleh DR. Ir. Tengku Ezni Balqiah.

Dalam paparannya, Ezni mengutarakan salah satu perangkat organisasi yang dibutuhkan adalah proses bisnis yang efektif dan efisien. Sementara itu PDSI telah memetakan proses bisnis untuk fungsi operasional namun masih terdapat yang belum terpetakan, yaitu fungsi-fungsi *supporting* (non operasional) yang juga memiliki andil dalam laju pertumbuhan perusahaan.

“Dengan adanya kebu-

tuhan perusahaan melakukan perbaikan struktur organisasi, maka pemetaan proses bisnis harus meliputi *business process to-be*, yang kemudian akan digunakan sebagai *input* dalam desain struktur organisasi baru,”ujarnya.

Dirut PDSI Lelin Eprianto dalam kesempatan tersebut menyatakan harapannya perusahaan dapat lebih fleksibel dan dinamis bergerak, maju, *sustain* dan *growth* melalui proses bisnis yang sesuai dengan *core business* PDSI sebagai penyedia jasa. Program diharapkan selesai dan dapat diterapkan pada awal tahun 2018. ●PDSI

Tingkatkan Awareness, PEP Asset 5 Lakukan Safety Stand Down

BALIKPAPAN - PT Pertamina EP Asset 5 (PEP Asset 5) menggelar *safety stand down* (SSD) pada Jumat (28/7). Bertempat di area kerja PEP Asset 5, SSD diikuti semua pekerja dan mitra kerja. SSD diawali dengan pemaparan kejadian kecelakaan oleh Safety Analyst Rendra Anandia, dilanjutkan dengan arahan Asset 5 General Manager Irwan Zuhri kepada seluruh pekerja dan mitra kerja PEP Asset 5, serta ditutup dengan diskusi.

Asset 5 General Manager Irwan Zuhri menegaskan bahwa kecelakaan kerja mestinya tidak perlu sampai terjadi. “HSSE *Golden Rules* wajib kita terapkan, yaitu patuhi, peduli, dan intervensi. Pengawas pekerjaan dan fungsi HSSE perlu lebih meningkatkan

pengawasan keselamatan kerja. Cari temuan-temuan *unsafe* dan langsung intervensi di lapangan,” ujarnya.

Asset 5 Drilling & Workover Operation Manager Syaiful Kurniawan menyampaikan perlunya pengamatan bersama terkait praktik pelaksanaan pekerjaan di lapangan. “Beberapa tindakan keselamatan sudah dilakukan tetapi mungkin belum tentu benar. Saya usulkan agar dilakukan *management walkthrough*, terutama meninjau *rig* yang beroperasi di area kerja PEP. Risiko pekerjaan di *rig* cukup besar, apalagi kita akan kedatangan 6 *rig* baru di Bunyu,” ujar Syaiful.

Sedangkan Asset 5 Human Resources Manager Suwito mengusulkan agar kegiatan pelatihan terkait HSSE dilaksanakan rutin setiap minggu. ●PEP ASSET 5



Foto PEP ASSET 5

SOROT

Dewan Energi Nasional Kunjungan Kerja ke Pertamina

JAKARTA- Dalam rangka mengantisipasi terjadinya krisis dan darurat energi (krisdaren) dan dapat menetapkan terjadinya krisdaren di suatu daerah atau wilayah, Dewan Energi Nasional (DEN) menyiapkan Sistem Informasi Penyediaan Energi dan Pemantauan Kondisi Krisis dan Darurat Energi secara *online* berbasis web.

Untuk mendukung sistem tersebut, diperlukan inventarisasi dan pemetaan ketersediaan data dan infrastruktur sistem informasi badan usaha melalui *benchmarking*. Pelaksanaan Monitoring Penyediaan BBM dan LPG di PT Pertamina (Persero) selaku BUMN dan pelaksana PSO yang menangani penyediaan BBM dan LPG di Indonesia.

Benchmark yang berlangsung di Executive Lounge Kantor Pusat Pertamina, Selasa (18/7) tersebut dihadiri Direktur Pemasaran Pertamina Muchamad Iskandar dan tim manajemen Direktorat Pemasaran serta beberapa perwakilan dari Kementerian ESDM.

“Pertemuan ini akan lebih membantu kita dalam rangka mensinkronisasi juga terkait Perpres No. 41 tahun 2016 terkait ketahanan energi nasional. Menghadapi situasi tersebut, tentunya Pertamina memiliki aturan yang cukup ketat dalam melakukan pendistribusian BBM. Dalam hal ini, fungsi ISC Pertamina berperan penting melakukan suplai untuk menjaga ketahanan energi nasional yang juga dilihat dari aspek

bisnisnya,” ungkap Iskandar.

Sementara itu, anggota DEN Abadi Poernomo mengatakan, perlunya koordinasi kerja sama pemanfaatan data penyediaan BBM dan LPG serta pengembangan sistem informasi penyediaan energi dan pemanfaatan kondisi krisis dan darurat energi. Data kondisi penyediaan BBM dan LPG berupa *updating* data periodik *tabular* ketahanan stok terminal atau depot per Marketing Operation Region yaitu (*real time* H+1 atau H+7) melalui akses ke *control room* Pertamina, serta *updating data special* melalui *web map services*.

Iskandar menegaskan, pihaknya siap melakukan sinkronisasi apa yang ditugaskan oleh pemerintah



Foto: Kuntoro

terkait situasi operasional Pertamina dalam mengelola stok dan pasokan maupun distribusi sehingga bisa terantisipasi dengan baik. “Semoga kita memiliki pemahaman yang sama bagaimana menyatukan program-program ketahanan energi nasional ini ke depannya. Terlebih lagi dengan pasar yang terbuka juga menjadi tantangan tersendiri bagi kita,” tambah Iskandar.

Dalam kesempatan yang sama, anggota DEN, Andang

Bachtiar juga memberikan paparannya terkait Perpres No.41 tahun 2016 Tentang Tata Cara Penetapan dan Penanggulangan Krisis Energi dan/atau Darurat Energi. Selain itu juga dipaparkan pemetaan kebutuhan data identifikasi dan pemantauan krisis dan darurat energi oleh Kepala Biro Fasilitas Penanggulangan Krisis dan Pengawasan Energi, Bambang Tjahjono dan dilanjutkan SVP Non Fuel Marketing Pertamina B.

Trikora Putra dengan paparannya mengenai *monitoring* penyediaan BBM dan LPG.

Usai pertemuan tersebut, rombongan DEN dan jajaran Kementerian ESDM melakukan peninjauan ke *Control Room* BBM dan LPG Pertamina di lantai 11 Kantor Pusat Pertamina untuk melihat bagaimana Pertamina memantau secara *realtime* data-data pendistribusian BBM dan LPG di seluruh Indonesia. ●IRLI KARMILA

SOROT

Suplai Perdana Dexlite dari TBBM Donggala

PALU - Untuk pertama kalinya, Terminal BBM (TBBM) Donggala yang berlokasi di provinsi Sulawesi Tengah menyuplai produk Dexlite dengan total volume 53 KL ke enam SPBU di Kota Palu, Kabupaten Parigi, dan Kabupaten Mamuju (Provinsi Sulawesi Barat). Produk Dexlite ini dikirim dari RU V Balikpapan menggunakan kapal tanker ke TBBM Donggala.

Dengan adanya TBBM Donggala sebagai *supply point* produk Dexlite, keamanan suplai Dexlite menjadi lebih terjamin. Sebelumnya, Dexlite di wilayah ini disuplai dari TBBM Makassar dengan jarak tempuh 840 km dan memakan waktu 2 hari untuk satu kali pengiriman. Dengan adanya produk Dexlite dari TBBM Donggala, maka jarak tempuh pengiriman rata-rata hanya 25 km dan memakan waktu 1-3 jam untuk wilayah Sulawesi Tengah, dan 4-6 jam untuk Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Dengan demikian, penambahan *outlet* Dexlite di wilayah Sulawesi Tengah dan sekitarnya pun akan menjadi lebih mudah di masa mendatang.

"Produk Dexlite di wilayah Sulawesi Tengah saat ini sudah mencapai 3 KL/hari sejak diluncurkan pertama kali pada April 2017 dan diharapkan terus meningkat dengan lebih terjaminnya ketersediaan produk di wilayah ini dari Terminal BBM Donggala. Kami berharap produk Dexlite dapat menjawab kebutuhan masyarakat Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat akan bahan bakar diesel hemat bertenaga," ujar Fandi Ivan Nugroho selaku Junior Sales Executive Retail Sulawesi Tengah. ●MOR VII



Foto: MOR VII

Peserta Citizen Journalist Academy Jakarta Membludak

JAKARTA - Ajang Citizen Journalist Academy Energi Muda Pertamina yang diselenggarakan Pertamina bekerja sama dengan Liputan6.com dan Indosiar mendapat sambutan positif. Hal tersebut dapat terlihat dari antusiasme pendaftar yang mencapai 977 peserta dari target 300 peserta untuk Jakarta sebagai kota pertama seleksi pembuka, pada Kamis (27/7).

Hal ini menjadi capaian positif bagi penyelenggaraan akademi yang baru diadakan pertama kali tersebut. Dari 977 peserta, terpilih 76 orang yang lolos di Jakarta, yang selanjutnya akan bergabung dengan peserta seleksi dari Semarang pada 3 Agustus 2017 dan Balikpapan pada 10 Agustus 2017.

Acara yang diselenggarakan di salah satu *mall* di Kuningan, Jakarta ini turut dihadiri para *coach* yang menjadi *mentor* di antaranya ialah Utrich Farzah, Zulfikar Naghi, Ryan Wiedaryanto, Jemmy Darussman, dan masih banyak lagi. Mereka membuka acara dengan memberikan *sharing knowledge* kepada peserta. Tak hanya itu, pendiri kitabisa.com, Muhammad Alfatih Timur, juga membagikan inspirasinya kepada anak-anak muda yang hadir.

Citizen Journalist Academy Energi Muda Pertamina merupakan program pelatihan di bidang digital media dan televisi melalui program pembelajaran berbasis komunitas yang dikemas dengan menarik dan bernilai edukatif.

Ajang tersebut mencari 30 mahasiswa yang memiliki bakat menulis, *videography* dan *presenting* dari tiga kota yaitu Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jobodetabek), Semarang, dan Balikpapan. Peserta yang nantinya terpilih akan belajar dan merasakan secara langsung menjadi *Mobile Digital Journalist & Community Public Relations*.



Target peserta dari ajang tersebut adalah mahasiswa aktif berusia 17-24 tahun yang memiliki minat di bidang jurnalistik, video, presenter dan *public relations*. Program ini akan dilakukan selama empat bulan di bawah bimbingan Pertamina, Liputan6.com, dan Indosiar. ●HARI



Persatuan Wanita Patra



Foto: PERTAMINA LUBRICANTS

Penguatan Pengurus dan Halal Bihalal PWP PT Pertamina Lubricants

JAKARTA - Sehubungan dengan pergantian pucuk pimpinan di PT Pertamina Lubricants, dilakukan penguatan pengurus baru PWP Tingkat Pusat PT Pertamina Lubricants, pada 21 Juli 2017. Jabatan Ketua PWP PT Pertamina Lubricants diserahkan dari Ani Gigih WH kepada Yani Afandi.

Kegiatan yang dirangkai dengan acara Halal Bihalal tersebut dihadiri tidak hanya pengurus dan anggota PWP

PT Pertamina Lubricants, namun juga dihadiri istri para senior dan istri karyawan yang sudah purna tugas. Dalam acara tersebut, Ketua PWP Pusat Direktorat Pemasaran Yanti Iskandar dan istri Komisaris Utama PT Pertamina Lubricants Endah Ahmad Bambang juga hadir.

Dalam sambutannya, pembina PWP Direktur Utama PT Pertamina Lubricants Afandi mengatakan, peran istri sangat penting dalam menentukan kinerja suami di perusahaan. "Jika

kinerja suami baik, pasti kinerja perusahaan juga meningkat," tambahnya.

Sebelum penguatan Ketua PWP, dilaksanakan penyerahan tongkat kepemimpinan dari Ketua yang lama, Ani Gigih Wahyu yang dilanjutkan dengan pelepasannya.

Dalam acara tersebut juga diisi tausiyah oleh Ustad Komarudin Chalil. ●PERTAMINA LUBRICANTS



Foto: KUNTORO

Halal Bihalal PWP Direktorat SDM, TI & Umum

JAKARTA - Bertempat di Auditorium Gedung RSPJ Jakarta berlangsung acara Halal Bihalal keluarga besar Persatuan Wanita Patra Pusat Direktorat SDM, TI & Umum, (21/7).

Hadir dalam acara tersebut seluruh anggota PWP

Dit. SDM, TI & Umum, baik yang masih aktif maupun yang sudah pensiun. Ketua PWP Direktorat SDM, TI & Umum Titik Dwi Daryoto mengharapkan momentum halal bihalal bisa menjadi sarana untuk saling memaafkan sehingga kembali menjadi fitri serta menjadi pribadi yang lebih

baik.

Acara yang dihadiri oleh Direktur Utama Pertamedika Dani Amrul Ichdan ini juga diisi dengan tausiyah oleh ustadzah Mufidah Umaroh yang menjelaskan tentang makna Halal Bihalal. ●KUNTORO



Foto: PRIYO

Halal Bihalal PWP Direktorat Hulu

JAKARTA - Ketua PWP Pusat Atu Syamsu Alam Menari bersama dengan para Senior dan anggota PWP Pusat Direktorat Hulu pada saat Halal bihalal di Gedung PWP, Simprug, pada (19/7).

PWP Pusat Direktorat Hulu mengadakan Halal Bihalal 2017 antar sesama anggota PWP dengan mengangkat tema "Dengan Silaturahmi Kita Teguhkan Kebersamaan dan Keakraban".

Acara ini juga diisi oleh pemberian tanda kasih dari PWP Pusat kepada pengurus yang pindah dan telah melakukan masa bakti, *performance* vokal dari anggota dan tarian tradisional batak. ●PRIYO



Anak-anak peserta *Kids Go To Pertamina* antusias menyaksikan cara pemadam kebakaran Pertamina memadamkan api dengan menggunakan kain basah.

50 Anak Ramaikan Program *Kids Go To Pertamina*

JAKARTA - Dalam rangka memperingati Hari Anak Nasional, Corporate Secretary Pertamina menyelenggarakan program *Kids Go To Pertamina*, pada Minggu (30/7). Program ini merupakan program edukasi kepada anak-anak pekerja Pertamina melalui kegiatan *study tour* ke unit-unit Pertamina seperti Kantor Pusat, Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM), Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), dan lain sebagainya.

Diawali dengan berkumpul di lobby Kantor Pusat Pertamina, anak-anak mengawali kunjungan ke area Pemadam Kebakaran (Damkar) Pertamina. Dikemas secara menarik dengan berbagai *games* dan hiburan, acara ini diramaikan oleh sekitar 50 peserta siswa kelas 4-6 Sekolah Dasar selama setengah hari penuh hingga ditutup siang hari di Ancol.

Selaku inisiator acara tersebut, Manager Internal Communication Pertamina Eviyanti Rofraida dalam sambutannya mengungkapkan bahwa program ini diselenggarakan dengan tujuan agar anak-anak bisa mengenal lebih dalam berbagai macam energi yang ada serta lebih menghargai pekerjaan orang tuanya.

"Acara ini bertujuan agar anak-anak mengetahui kantor tempat bapak ibu mereka bekerja, yaitu Pertamina, sebagai pemasok energi terbesar di

Indonesia. Selain itu, program ini dibuat agar adik-adik tahu bahwa ada berbagai macam energi semisal panas bumi, angin, gas, dan sebagainya. Diharapkan dengan kegiatan ini, adik-adik tahu bahwa pekerjaan bapak ibu mereka tidak mudah dan sangat penting dalam penyaluran energi, sehingga mereka bisa lebih menghargai orang tuanya," ujar Eviyanti.

Melalui pemahaman yang baik sejak dini terhadap energi tersebut, Eviyanti juga berharap, dapat menumbuhkan karakter anak yang hemat energi, khususnya di masa yang akan datang.

"Selain itu, jika anak-anak memahami energi tersebut dengan baik, kami harapkan mereka bisa memiliki semangat menghemat energi. Misalnya, besok ketika mereka sudah bisa menggunakan kendaraan bermotor, mereka lebih hemat dalam menggunakan bahan bakar," tambahnya.

Kegiatan yang diselenggarakan pada hari libur ini juga diisi dengan penyampaian materi mengenai proses bisnis Pertamina secara ringkas dan menarik oleh pekerja Pertamina Aditya Wira Santika dan Alih Istik Wahyuni. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan kunjungan ke TBBM Plumpang, SPBU Yos Sudarso, dan di tutup di Ancol. •STARFY



Mobil Listrik : *Opportunity* atau *Disruption* ?

Teknologi yang semakin maju telah merambah sektor transportasi, terutama dalam pengembangan mobil bertenaga listrik. Perkembangan mobil listrik mulai bergeliat pada tahun 2000-an disebabkan harga minyak yang melambung pada periode tersebut. Hal tersebut didorong juga oleh kesadaran masyarakat dunia, terutama di negara-negara maju, atas efek buruk dari gas buang sebagai penyebab terjadinya pemanasan global. Menurut Badan Energi Internasional (International Energy Agency/IEA), hingga tahun 2016, jumlah mobil listrik yang beredar di dunia telah mencapai 2 juta unit.

Bagi konsumen, mobil listrik dipandang sebagai alternatif potensial moda transportasi saat ini. Mobil listrik memiliki beberapa kelebihan dibandingkan mobil berbahan bakar minyak. Dari aspek lingkungan, mobil listrik lebih ramah lingkungan karena tidak menghasilkan emisi gas buang seperti halnya mobil berbahan bakar minyak sehingga penggunaan mobil listrik akan membantu mengurangi emisi gas rumah kaca.

Kemunculan dan potensi *booming* mobil listrik dapat menjadi ancaman serius bagi industri minyak dan gas. Seperti diberitakan dari berbagai sumber beberapa waktu yang lalu,

Jerman, Perancis, Norwegia, India, Inggris, dan beberapa negara lain berencana mengeluarkan kebijakan larangan penggunaan mobil berbahan bakar minyak. Norwegia mengharuskan semua kendaraan penumpang yang dijual harus 0% emisi pada tahun 2025. Sedangkan Inggris mulai melarang penjualan baru bagi mobil berbahan bakar bensin dan solar mulai tahun 2040. Dengan adanya rencana kebijakan pelarangan tersebut akan berpotensi mengurangi *demand* minyak bumi sehingga dapat menurunkan *revenue* perusahaan migas dan semakin melemahkan harga minyak dunia.

Menurut data BPH Migas per 2016, total konsumsi BBM di seluruh Indonesia mencapai 75,2 juta kiloliter. Jumlah tersebut dapat menurun seandainya mobil listrik menjadi *booming* di Indonesia. Namun demikian, saat ini harga mobil listrik masih tergolong mahal. Sebagai contoh, salah satu produsen mobil listrik, Tesla meluncurkan produknya di Indonesia, yaitu Tesla Model X 75D yang dihargai Rp 2.6 miliar. Perkembangan teknologi baterai yang semakin ekonomis dapat membantu produsen mobil listrik untuk memproduksi mobil listrik dengan harga yang lebih terjangkau, misalnya Tesla yang telah mengeluarkan Tesla Model 3. Hal ini tentunya akan semakin menggeser dominasi mobil konvensional. Selain itu, bisnis pelumas juga akan

terancam mengingat mesin yang digunakan mobil listrik tidak lagi menggunakan pelumas seperti mesin mobil konvensional.

Pemerintah mulai mendorong perkembangan mobil listrik mengingat hal tersebut merupakan salah satu upaya menjaga ketahanan energi dari ketergantungan terhadap energi fosil. Data dari Kementerian ESDM, pada tahun 2014 cadangan minyak bumi Indonesia tersisa untuk 13 tahun lagi dan cadangan gas bumi untuk 34 tahun lagi. Dengan kondisi tersebut, Pertamina harus mulai mempersiapkan strategi bisnis dalam menghadapi kemungkinan pengembangan mobil listrik di Indonesia. Strategi tersebut dapat dilakukan dengan mulai mengkaji bisnis pendukung mobil listrik maupun kajian dampak risiko terhadap sektor migas. Selain itu, perlu pengembangan lebih lanjut untuk bisnis energi terbarukan, seperti *geothermal*, *solar cell*, air, dan angin. Dengan demikian, sejalan dengan visi Pertamina sebagai perusahaan energi nasional kelas dunia, teknologi mobil listrik perlu dijawab sebagai sebuah *opportunity* melalui pengembangan bisnis baru kedepan dengan tetap melakukan upaya mitigasi atas potensi *disruption* atas bisnis migas selama periode pra pengembangan bisnis tersebut. •

Konten rubrik ini diisi oleh fungsi Strategic Planning Risk Management – Dit. Keuangan & Strategi Perusahaan

Beli Pertamina Series & Dex Series, Berhadiah Tiket GIIAS 2017 Gratis!

giias2017.mypertamina.id

*| Syarat & ketentuan berlaku.

HULU TRANSFORMATION CORNER

Limau Field : Terampil Merawat Ladang Tua

JAKARTA - Merawat ladang tua memerlukan ketelatenan dan kesabaran ekstra. Penyakit khas lapangan sepuh, seperti penurunan rata-rata produksi secara alami (*natural production decline rate*) merupakan hal yang tidak bisa dielakkan. Batuan reservoir yang sudah *depleted* serta cepatnya mengair perlu disikapi dengan arif supaya target produksi tetap terpelihara. Di samping itu, kondisi pipa selubung kerap sudah keropos, pompa-pompa umumnya juga pada tua, serta fasilitas produksi pun telah uzur.

Hal itulah yang menjadi problem sehari-hari hampir di semua asset-asset produksi milik PT. Pertamina EP (PEP). Salah satu di antara asset dimaksud adalah PEP Asset 2 Limau Field. Namun, meski, berhadapan dengan masalah seperti di atas, seluruh jajaran Limau Field ikut andil, berupaya dengan sekuat tenaga, lewat berbagai terobosan dan inovasi agar target produksi yang dipatri dalam Rencana Kerja (RK) 2017 mampu dikejar.

Di tengah kebijakan penghematan yang radikal dan efisiensi di segala lini karena keterbatasan anggaran, baik biaya operasi maupun investasi sebagai respon atas merosotnya harga minyak dunia, jajaran manajemen Limau Field dengan arif menyusun strategi untuk mencapai target produksi yang telah disepakati itu. Bila mengacu pada kinerja 2016 yang lalu dengan raihan produksi rata-rata sebesar 4.917 barel oil per hari (BOPD), atau 103% terhadap target RK 2016 maka optimisme manajemen Limau Field dalam mengejar target 2017 bukan sekadar mengada-ada. Meski, angka-angka produksi Limau Field hingga akhir Semester I/2017 masih berada pada posisi 4.699 BOPD atau 90,5 persen dari target 2017 sebesar 5.192 BOPD, semangat serta kreativitas manajemen dan para pekerja terus dipompa. “Untuk saat ini produksi minyak memang belum mencapai target, kami masih punya sisa waktu enam bulan kedepan untuk mengejar ketertinggalan tersebut,” ucap Abdul Muhar, Limau Field Manager menggambarkan optimisme jajarannya.



Maka untuk mengantisipasi *natural production decline rate* serta kondisi reservoir yang sudah *mature*, Limau Field dalam anggaran 2017 di

samping melaksanakan berbagai program rutin kerja sumuran, serta perbaikan fasilitas produksi juga dirancang proyek pengeboran 3 sumur baru, yaitu NR-47, NR-53, dan LB-11. Lokasi pertama (NR-47) ditajak pada 23 Mei 2017 yang lalu dengan Rig N80-B2 1000 HP, milik PT PDSI. Pengeboran sumur yang secara geografis terletak di Desa Lubuk Raman, Kecamatan Rambang Dangku, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan (Sumsel) itu mencapai kedalaman akhir pada 10 Juni 2017 di 1.752 meter dalam Formasi Talang Akar. “Uji kandungan lapisan (UKL) telah kami lakukan pada Zona-S, interval perporasi selang 1.648 – 1.649,5 m dalam batupasir, Formasi Talang Akar dengan hasil minyak sebanyak 312 BOPD,” kata Abdul. Lebih lanjut, Abdul menjelaskan bahwa operasi pengeboran tersebut berjalan lancar. “Berkat kerjasama dari semua pihak selama kegiatan pengeboran berlangsung setiap permasalahan yang muncul bisa diatasi dengan cepat,” imbuhnya.

Menurut Abdul, jajaran Limau Field sangat bersyukur atas kesuksesan pengeboran sumur pertama dari tiga lokasi yang direncanakan dalam RK 2017. “Tim yang terlibat dalam pengeboran tersebut telah mengimplementasikan *standard operation procedure* (SOP) yang dijabarkan secara rinci dalam buku panduan Pertamina Drilling Way (PDW),” aku Abdul. Sebagai contoh, tambah Abdul, pelaksanaan inspeksi peralatan *Rig* yang sesuai dengan PDW serta mengikuti *step-step* perencanaan, dan operasi yang ditentukan dilaksanakan secara ketat, sangat membantu tim dalam operasi pengeboran sumur NR-47. Hal ini terbukti dari tampilan *non production time* (NPT) yang dihasilkan hanya 2%, selain itu tim juga berhasil melakukan efisiensi waktu hingga 11 hari lebih awal dari rencana 33 hari operasi dengan 2 kali kompleksi, serta AFE (*Authorization for Expenditure*) diselesaikan dalam 22 hari dengan 1 kali kompleksi. Tidak hanya itu, dengan monitoring terhadap penggunaan material lumpur, Limau Field dapat menghemat US\$ 120.000,- dan kecepatan pemboran (*dry hole base*) *safe* waktu 2 hari lebih cepat, menghemat US\$ 75.000,-. “Dengan hasil ini, kami mendapat tambahan produksi 312 BOPD, sesuai target yang direncanakan. Pada September mendatang akan dilanjutkan pengeboran sumur kedua yaitu NR-53,” ungkap Abdul.

Dalam rangka memperlancar operasi, manajemen Limau Field



Rig N80-B2 melakukan pengeboran sumur NR-47, Limau Field, Sumatera Selatan.

membangun hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Maka, berbagai program *corporate social responsibility* (CSR) dengan tujuan *community empowerment* intens dilakukan, baik dari sisi ekonomi, kesehatan, lingkungan, maupun pendidikan terus digalakkan. Beberapa program unggulan yang telah berjalan antara lain berupa: pemberdayaan kelompok tani, rumah hijau, dan peningkatan bahan pangan bagi masyarakat di Desa Cinta Kasih dan Desa Belimbing Jaya, Kecamatan Belimbing (Kabupaten Muara Enim); serta program pembuatan Rumah Kompos, pembimbingan dan pemberdayaan pengelolaan sampah mejadi kompos sebagai suatu usaha untuk peningkatan kesejahteraan di Desa Tebat Agung, Kecamatan Rambang Dangku (Kabupaten Muara Enim). “Kami berharap semua program tersebut mampu mengedukasi masyarakat, mengembangkan *softskill* mereka, dan meningkatkan kemandirian,” terang Abdul menutup pembicaraan. •DIT. HULU